

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KODE ETIK GURU PAI
DI KELAS VIII MTsN RUKOH
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SAHILMAN ABADI
NIM. 211121048**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1442 H / 2020 M**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KODE ETIK GURU PAI DI
KELAS VIII MTsN RUKOH BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Serjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh.

SAHILMAN ABADI
NIM. 211 121 048
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh.

Pembimbing I

Pembimbing II


(Muji Mulia, M.Ag)

Nip. 19740327199903 1 005


(Musradinur, M.S.I)

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KODE ETIK GURU
PAI DI KELAS VIII MTsN RUKOH BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/ Tanggal : Jum'at, 10 Februari 2017
13 Jumadil Awal 1438

Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Muji Mulia, M.Ag

NIP. 197403271999031005

Sekretaris,



Ismail, S.Pd.I

Penguji I,



Musradinur, M.S.I

Penguji II,



Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag

NIP.197204102003121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M.Ag

NIP. 197109082001121001

SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sahilman Abadi
NIM : 211 121 048
Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Kode Etik Guru PAI di Kelas VIII
MTsN Rukoh Banda Aceh.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Keaslian dalam Penulisan Skripsi ini, saya

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa referensi pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi/memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan karya atas ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan buktijelas telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 2 Februari 2017

Yang menyatakan,



Sahilman Abadi
Sahilman Abadi
NIM. 211 121 048

ABSTRAK

Nama : Sahilman Abadi
NIM : 211 121 048
Fak/Prodi : Tarbiyah/PAI
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Kode Etik Guru PAI di Kelas VIII MTsN Rukoh Banda Aceh
Tebal Skripsi : 81 halaman
Hari/Tgl/Jam Sidang : Jum'at/10 Februari 2017/10:00
Pembimbing I : Muji Mulia, M.Ag
Pembimbing II : Musradinur, M.S.I
Kata Kunci : Internalisasi, Kode Etik ,Guru

Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang Internalisasi Nilai-Nilai Kode Etik Guru PAI di MTsN Rukoh ini yang sudah berjalan dengan efektif. Hal ini disebabkan guru menjadikan kode etik ini sebagai landasan tingkah laku dalam melaksanakan semua tugasnya sebagai guru. Rumusan masalah yang peneliti ambil adalah Bagaimana Cara Internalisasi Nilai-Nilai Kode Etik Guru PAI di kelas VIII MTsN Rukoh Banda Aceh. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Cara Internalisasi Nilai-Nilai Kode Etik Guru PAI di kelas VIII MTsN Rukoh Banda Aceh. Jenis metode saya gunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi dan Wawancara. Penelitian ini dilakukan di MTsN Rukoh Banda Aceh dengan subjek penelitian 6 orang guru yang terdiri dari, 1 orang waka Kurikulum, 5 orang guru PAI. Dalam penelitian ini, peneliti, menggunakan sumber dan alat pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara, data yang dikumpulkan di Analisis. Dari hasil wawancara dengan 1 orang waka kurikulum dan 5 orang guru PAI VIII MTsN Rukoh Banda Aceh bahwa guru-guru MTsN Rukoh memegang teguh Kode etik sebagai guru dan menjadi pedoman dan landasan tingkah laku seorang guru baik dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt, atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya baik kesehatan rohani maupun jasmani sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi yang sangat sederhana ini. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis sampaikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad saw, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah bersusah payah memperjuangkan agama islam di muka bumi dan juga telah merubah manusia dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan seperti kita rasakan sekarang ini

Skripsi yang saya tulis dengan judul **Internalisasi Nilai-Nilai kode Etik Guru PAI Dikelas VIII MTsN Rukoh Banda Aceh**. Skripsi yang mana sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry DarussalamBanda Aceh.

Dalam penulisan Skripsi ini Penulis telah banyak mendapat bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada :

1. Kepada Allah SWT yang masih memberikan hidayah kesehatan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.

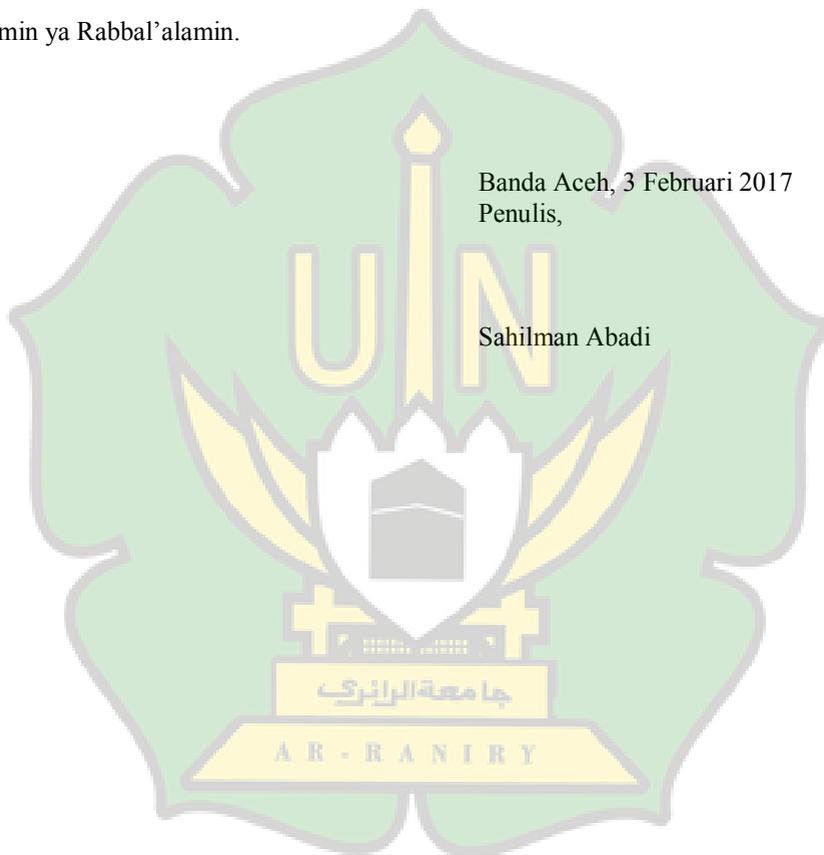
2. Kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang yang telah mengizinkan saya masuk keperguruan tinggi UIN Ar-Raniry untuk menuntut dan mendapatkan gelar Serjana
3. Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4. Ketua Jurusan Prodi PAI Bapak Dr. Jailani,S.Ag, M.Ag.dan selaku Penasehat Akademik saya juga yang banyak memberikan saran dalam menyelesaikan studi saya.
5. Bapak Muji Mulia, M.Ag Selaku pembimbing pertama yang banyak memberikan arahan dalam tewujudnya Skripsi ini
6. Bapak Musradinur. M.S.I Selaku kedua pembimbing yang banyak memberikan arahan dalam tewujudnya Skripsi ini
7. Civitas UIN Ar-Raniry danCivitas Akademik Fakultas Tarbiyah
8. Kepada istriku tercinta yang telah memberikan dukungan banyak dalam rangkahmenyelesaikan pendidikan ini.
9. Kepada saudara saya yang telah banyak memberikan dukungan berupa materil dan moril dalam mewujudkan cita-cita ini.
10. Kepada teman-teman yang telah membantu dan memotivasi penulis. Semoga jasa baik, saran dan petunjuk Bapak/Ibuk mendapatkan balasan di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mohon saran-saran perbaikan dari semua pihak semoga dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri.

Amin ya Rabbal'alam.

Banda Aceh, 3 Februari 2017
Penulis,

Sahilman Abadi



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR ISI.....	v

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penjelasan Istilah.....	4

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Internalisasi Nilai-nilai Kode Etik Guru	8
1. Pengertian Internalisasi Nilai	8
2. Tahapan-tahapan Internalisasi Nilai	9
B. Kode Etik Profesi Guru.....	13
1. Pengertian Kode Etik.....	13
2. Latar Belakang Kode Etik Perlu diadakan.....	17
3. Kode Etik Jabatan Guru.....	18
4. Kode Etik Guru Indonesia.....	21
5. Fungsi dan Tujuan Kode etik	23
6. Penetapan Kode Etik	27
7. Sanksi Pelanggaran Kode Etik	28
8. Hakekat Profes Guru.....	29
9. Hakekat Guru PAI	31

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	37
B. Jenis Data yang diperlukan	38
C. Penentuan Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data	43
F. Teknik Penulisan	44

BAB IV : HASIL PENELITIAN

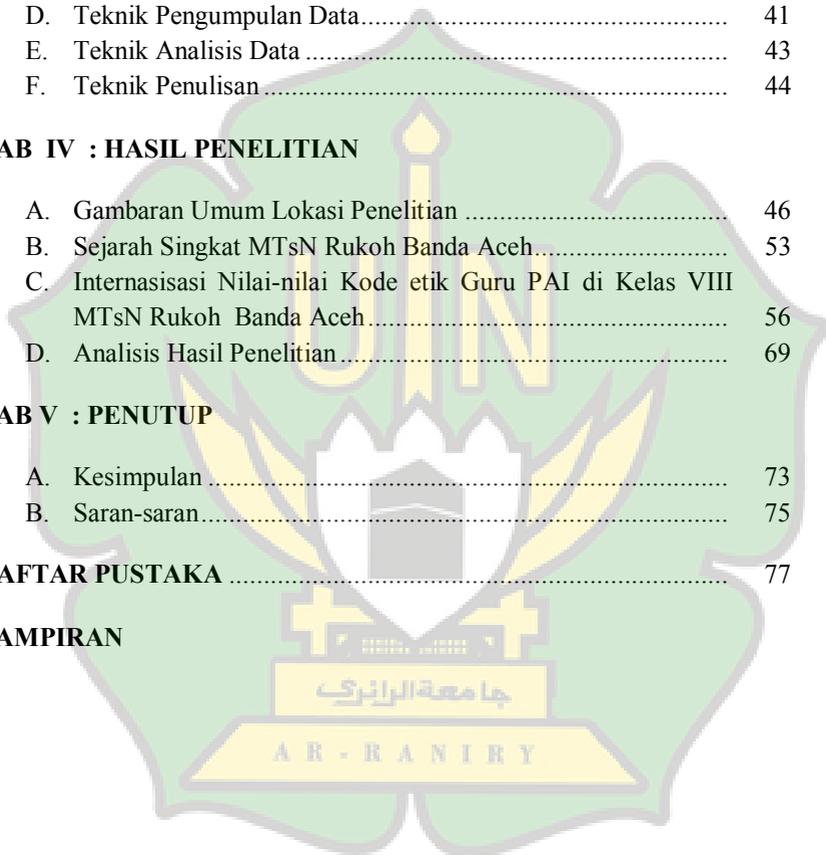
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Sejarah Singkat MTsN Rukoh Banda Aceh.....	53
C. Internasiasi Nilai-nilai Kode etik Guru PAI di Kelas VIII MTsN Rukoh Banda Aceh.....	56
D. Analisis Hasil Penelitian	69

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran.....	75

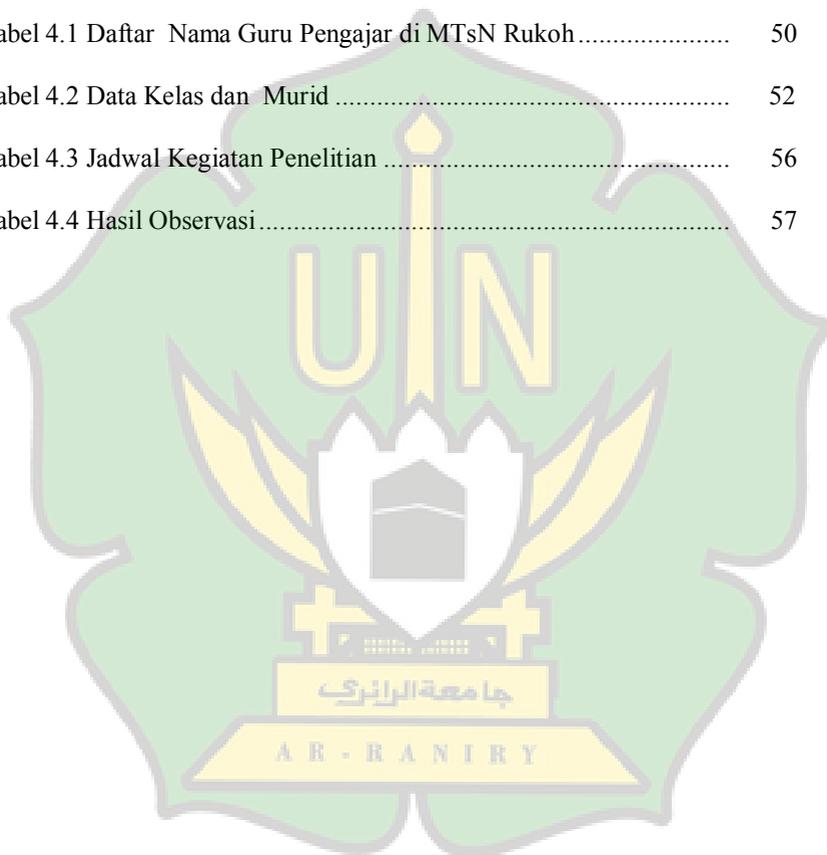
DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN



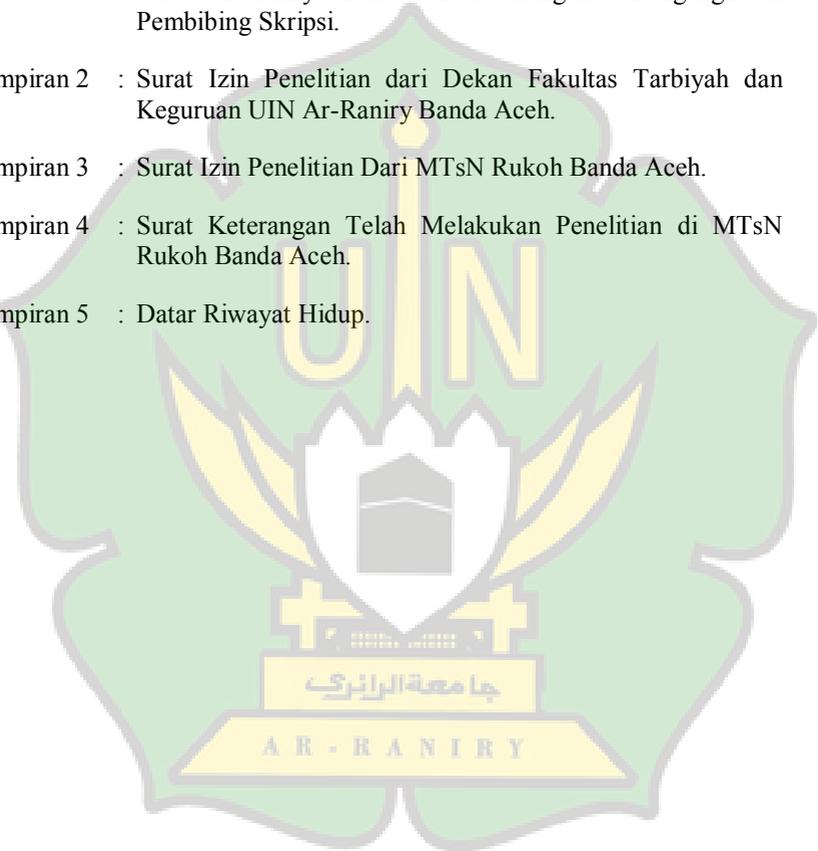
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru Pengajar di MTsN Rukoh.....	50
Tabel 4.2 Data Kelas dan Murid	52
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Penelitian	56
Tabel 4.4 Hasil Observasi.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengenai Pengangkatan Pembimbing Skripsi.
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Dari MTsN Rukoh Banda Aceh.
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di MTsN Rukoh Banda Aceh.
- Lampiran 5 : Datar Riwayat Hidup.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar manusia yang terencana dengan proses belajar dari hidup sampai mati untuk menumbuhkan kembangkan potensi yang tertanam dalam dirinya, hingga ia menjadi manusia yang dewasa dengan utuh dan menyeluruh sesuai dengan keberadaan kehidupan masyarakat dan budaya. dalam dunia pendidikan baik dalam bentuk formal maupun informal tentu adanya pendidik setelah orang tuanya di rumah. Guru juga dipandang sebagai salah satu aspek yang paling pokok dalam membentuk generasi mendatang, guru merupakan pendidik pertama bagi seorang anak dalam menjalani kehidupannya setelah orang tuanya di rumah. Di sini ia pertama kalinya mencari ilmu pengetahuan setelah di rumah.

Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam mendidik seorang anak. Guru juga harus mampu menjadi pengganti orang tuanya di sekolah, mengajarkan dan mendidik anak-anak agar mereka tumbuh

menjadi anak yang memiliki akhlak yang mulia.¹ Tugas guru tidak hanya sekedar mengisi kepala anak didik dengan berbagai ilmu pengetahuan lalu selesai. Akan tetapi guru harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya, baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Jadi, setiap profesi memiliki kode etik tertentu sebagai landasan dalam melaksanakan tugas dengan baik dan seksama. Apalagi kalau profesinya seorang guru dia harus benar-benar mengimani atau memahami kode etik. Karena seorang guru menjadi contoh teladan bagi anak didiknya.

Hal ini sesuai dengan pengertian Kode Etik menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang pokok-pokok Kepegawaian. Pasal 28 Undang –Undang ini dengan jelas menyatakan bahwa “Pegawaian Negeri Sipil mempunyai Kode Etik sebagai pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan di dalam dan di luar kedinasan.” Dalam Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa dengan adanya Kode Etik ini, pegawai negeri sipil sebagai aparatur Negara, abdi Negara, dan abdi

¹Syeikh Hasan Manshur, *Manhajul Islam Fi Tarbiyyatisy-Syabab*, Terj. Abu Fahmi, *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja*, (Jakarta: Mustaqim, 2002), hal. 49.

masyarakat mempunyai pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam melaksanakan tugasnya dan pergaulan hidup sehari-hari.²

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di MTsN Rukoh, dewan guru di sekolah tersebut telah melaksanakan kode etik yang telah ditetapkan di atas, hal ini juga dapat dilihat dari lingkungan sekolah itu sendiri dimana dewan guru telah mampu menciptakan sekolah sebagaimana yang diharapkan dalam Undang-Undang kode etik guru dan juga tingkah laku siswa (anak didik) yang selalu mengucapkan salam sebelum masuk ruangan kelas, setiap berjumpa dengan guru selalu bersalaman dan selalu tegur sapa dengan siswa lain baik di dalam (lingkungan sekolah) maupun di luar sekolah.

Hal tersebut membuktikan bahwa Dewan Guru di MTsN Rukoh sudah menerapkan nilai-nilai kode etik di atas dan sudah berjalan dengan baik. Atas dasar latar belakang dan uraian diatas penulis ingin mengkaji lebih dalam dan jauh lagi, yang penulis buat dalam bentuk sebuah skripsi yang berjudul **Internalisasi Nilai-Nilai Kode Etik Guru PAI di Kelas VIII MTsN Rukoh Banda Aceh**. Penulis yakin bahwa penelitian ini akan memberikan nilai-nilai akademik dimasa depan.

²Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2007), hal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Cara Internalisasi Nilai-Nilai Kode Etik Guru PAI di kelas VIII MTsN Rukoh Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui Cara Internalisasi Nilai-Nilai Kode Etik Guru PAI di kelas VIII MTsN Rukoh Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Menjadi pengetahuan guru cara Internalisasi Nilai-Nilai Kode Etik Guru PAI di kelas VIII MTsN Rukoh Banda Aceh.
2. Sekolah dapat mendorong cara untuk menginternalisasi Nilai-Nilai Kode Etik Guru PAI di kelas VIII MTsN Rukoh Banda Aceh.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini, yaitu:

1. Internalisasi

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa Internalisasi adalah Pola penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang di wujudkan dalam sikap dan perilaku.³ Dalam pendapat yang lain mengistilahkan Internalisasi adalah proses pemasukan nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman. Nilai-nilai tersebut bisa jadi dari berbagai aspek baik agama, budaya, norma sosial dan lain-lain. Pemaknaan atas nilai inilah yang mewarnai pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri, lingkungan dan kenyataan di sekelilingnya.⁴

2. Nilai-Nilai

Sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan Tradisional yang dapat mendorong perkembangannya. Nilai yang dimaksud disini adalah sifat-sifat yang mengandung pendidikan yang tidak bertentangan dengan norma Agama.⁵

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Balai Pustaka, 2013), hal. 439.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar Bahasa Indonesia*. hal. 439.

⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 165

3. Kode Etik

Kode Etik terdiri dari dua kata yakni Kode dan Etik. Kata etik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos* yang berarti watak, adap atau cara hidup. Dapat diartikan bahwa etik itu menunjukkan ”cara berbuat menjadi adat karena persetujuan dari sekelompok manusia dan etika biasa dipakai untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang disebut *kode* sehingga muncullah apa yang disebut “kode etik” atau secara harfiah kode etik berarti sumber etik. Etik artinya tata susila (etika) atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan. Jadi dapat diartikan sebagai ukuran tata susila keguruan.

4. Guru

Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁶ Sedangkan dalam buku “psikologi pendidikan” disebut bahwa guru merupakan tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa sebagai implementasi konsep ideal mendidik”.⁷ Adapun menurut penulis Guru adalah seseorang yang tugasnya menanamkan nilai-nilai pendidikan pada siswa mssselalui proses mengajar baik di

⁶Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan belajar*, (Bandung: Tarsito, 1980), hal.144.

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 256.

lembaga formal maupun non formal, dan juga merupakan teladan yang baik bagi anak didik.

5. Gambaran lokasi MTsN Rukoh Banda Aceh

MTsN Rukoh Banda Aceh beralamat didesa Rukoh, Jln. Utama Rukoh lingkaran kampus UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang terletak di belakang kampus UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Internalisasi Nilai-Nilai Kode Etik Guru

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi (*internalization*) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian. Dalam pendapat yang lain mengistilahkan Internalisasi adalah proses pemasukan nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman. Nilai-nilai tersebut bisa jadi dari berbagai aspek baik agama, budaya, norma sosial dan lain-lain.⁸

Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.⁹ Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang.

⁸ Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 256.

⁹Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 21.

Sedangkan Ihsan memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya.¹⁰ Jadi masalah internalisasi ini tidak hanya berlaku pada nilai kode etik guru saja, tetapi pada semua aspek profesi seseorang.

Dalam kaitannya dengan nilai, pengertian-pengertian yang diajukan oleh beberapa ahli tersebut pada dasarnya memiliki substansi yang sama. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan prilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi).

Suatu nilai yang telah terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat diketahui ciri-cirinya dari tingkah laku dalam setiap gerak gerik dalam pergaulan seseorang terhadap persoalan hidup, yang mana perilaku dalam pergaulannya sehari-hari baik di sekolah di luar sekolah tidak bertentangan dengan norma-norma dalam kehidupan.

2. Tahapan-tahapan Internalisasi

Pelaksanaan pendidikan nilai melalui beberapa tahapan, sekaligus menjadi tahapan terbentuknya internalisasi yaitu:

¹⁰Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 1997), hal. 155.

a. Tahapan transformasi nilai.

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik. Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke siswanya. Nilai – nilai yang diberikan masih berada pada ranah kognitif peserta didik dan pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika ingatan seseorang tidak kuat.¹¹

b. Tahapan transaksi nilai

Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Dengan adanya transaksi nilai pendidik dapat memberikan pengaruh pada siswanya melalui contoh nilai yang telah ia jalankan. Di sisi lain siswa akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya dan akan menjadi pedoman sikap dalam kehidupannya sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat.

c. Tahapan tran-internalisasi nilai

Metode ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada metode ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap

¹¹Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 153.

mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif. Dalam tahap ini pendidik harus betul-betul memperhatikan sikap dan prilakunya agar tidak bertentangan yang ia berikan kepada peserta didik. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan siswa untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian gurunya.¹²

Secara garis besar tujuan pembelajaran memuat tiga aspek pokok, yaitu: *knowing*, *doing*, dan *being* atau dalam istilah yang umum dikenal aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Internalisasi merupakan pencapaian aspek yang terakhir (*being*). Untuk selanjutnya penulis akan memaparkan ketiga aspek tujuan pembelajaran tersebut secara singkat.

a. Mengetahui (*knowing*).

Disini tugas guru ialah mengupayakan agar murid mengetahui suatu konsep. Dalam bidang keagamaan misalnya murid diajar mengenai pengertian shalat, syarat dan rukun shalat, tata cara shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, dan lain sebagainya. Guru bisa menggunakan berbagai metode seperti; diskusi, Tanya jawab, dan penugasan. Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai apa yang telah diajarkan guru tinggal melakukan ujian atau memberikan tugas-

¹² Muhaimin, *Strategi...*, hal. 153.

tugas rumah. Jika nilainya bagus berarti aspek ini telah selesai dan sukses.¹³

- b. Mampu melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui (*doing*)

Masih contoh seputar shalat, untuk mencapai tujuan ini seorang guru dapat menggunakan metode demonstrasi. Guru mendemonstrasikan shalat untuk diperlihatkan kepada siswa atau bisa juga dengan memutar film tentang tata cara shalat selanjutnya siswa secara bergantian mempraktikkan seperti apa yang telah ia lihat di bawah bimbingan guru. Untuk tingkat keberhasilannya guru dapat mengadakan ujian praktik shalat, dari ujian tersebut dapat dilihat apakah siswa telah mampu melakukan shalat dengan benar atau belum.¹⁴

- c. Menjadi seperti yang diketahui (*being*)

Konsep ini seharusnya tidak sekedar menjadi miliknya tetapi menjadi satu dengan kepribadiannya. Siswa melaksanakan shalat yang telah ia pelajari dalam kehidupan sehari-harinya. Ketika shalat itu telah melekat menjadi kepribadiannya, seorang siswa akan berusaha sekuat tenaga untuk menjaga shalatnya dan merasa sangat berdosa jika sampai

¹³ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 229.

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hal. 229

meninggalkan shalat. Jadi ia melaksanakan shalat bukan karena diperintah atau karena dinilai oleh guru.

Di sinilah sebenarnya bagian yang paling sulit dalam proses pendidikan karena pada aspek ini tidak dapat diukur dengan cara yang diterapkan pada aspek knowing dan doing. Aspek ini lebih menekankan pada kesadaran siswa untuk mengamalkannya. Selain melalui proses pendidikan di sekolah perlu adanya kerja sama dengan pihak orang tua siswa, mengingat waktu siswa lebih banyak digunakan di luar sekolah. Dalam kajian psikologi, kesadaran seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu akan muncul takkala tindakan tersebut telah dihayati (terinternalisasi).¹⁵

B. Kode Etik Profesi Guru

1. Pengertian Kode Etik

Ditinjau dari segi etimologinya (arti katanya), pengertian Kode Etik ini telah dibahas dan dikembangkan beberapa tokoh yang mempunyai jalan pikiran yang berbeda-beda. Namun pada dasarnya mempunyai jalan pikiran yang sama. Sokrates, seorang filosof yang hidup di zaman Romawi, yang dianggap sebagai pencetus pertama dari etika, yang dia telah menguraikan etika secara ilmu tersusun. Mala

¹⁵Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hal. 229

sampai sekarang perkembangan etika semakin berkembang, hal ini dapat kita rasakan dengan adanya penomena-penomena da realita dalam masyarakat serta muncul beberapa tokoh yang lain, diantaranya:

- a. Teuku Iskandar, dalam bukunya Kamus Dewan yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementerian dan Pelajaran Kualalumpur, 1970, mengemukakan sebagai berikut:
 1. Etika (*ethic*) adalah Ilmu berkenaan dengan dasar-dasar akhlak dan moral.
 2. Suatu dasar-dasar akhlak dan tingkahlaku bagi suatu kumpulan (persatuan, pekerjaan dan sebagainya).
- b. Adi Negoro dalam bukunya Esklopedi Umum mengatakan:

Etika;

Eticha: Ilmu kesopanan, ilmu kesusilaan

Eticha: (etika, ethos, adat budi pekerti, kemanusiaan)
- c. W J S Porewadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, terbitan PN Balai Pustaka, mengatakan:

Etika: Ilmu pengetahuan tentang azas-azas akhlak.¹⁶

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hal. 49

Berdasarkan uraian dari ahli-ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya etika lebih ditekankan pada moral, budi pekerti, kesopanan, adat, yang berlaku pada ruang lingkup tersendiri. Uraian tersebut di atas merupakan pandangan umum dari etika itu sendiri. Kita sebagai calon profesi guru, yang tidak terlepas pada masalah etika yang mana etika yang kita jalankan sesuai dengan bidang profesi kita.

Pertama-tama diartikan dulu kata kode etik. Kode berarti tanda/tulisan rahasia/buku atau undang-undang/pedoman. Sedangkan kata Etik (*ethics*) berarti telaah dan penilaian kelakuan manusia ditinjau dari sudut rukun kesusilaan. Rukun kesusilaan dapat dipandang baik sebagai ukuran yang disusun oleh perseorangan bagi diri sendiri maupun sebagai kumpulan keharusan dan kewajiban yang dibutukan oleh masyarakat tertentu bagi anggota-anggotanya.

Etika berkembang seraya orang merenungkan maksud dan akibat-akibat tindakannya. Dari renungan sifat orang ini, teori-teori mengenai kemampuan untuk membuktikan antara baik dan buruk berkembang yang memberi petunjuk pada orang yang banyak untuk memikirkan hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan.

Jadi kode etik berarti pedoman tingkahlaku yang harus diikuti dan ditaati oleh anggota-anggota suatu masyarakat tertentu. Istilah Tenaga pendidikan ini merupakan unsur baru dalam perbendaharaan kata bahasa Indonesia. Istilah ini dimaksud untuk mencakup semua tenaga profesional yang terlibat dalam usaha pendidikan. Oleh karena itu maka unsur yang dicakup dalam pengertian ini menjadi heterogen, yaitu guru, administrator, supervisor dan yang lain-lainnya.

Jadi arti Kode Etik Tenaga pendidikan adalah pedoman sikap tingkah laku dan perbuatan semua tenaga kependidikan yang terlibat dalam bidang/usaha pendidikan dalam melaksanakan tugasnya dan dalam pergaulan sehari-harinya.¹⁷

Dalam hal ini juga kita dapat melihat pengertian kode etik menurut Undang-Undang Nomor 8:1974 tentang pokok-pokok kepegawaian. Pasal 28 Undang-Undang ini dengan jelas menyatakan bahwa "Pegawai Negeri Sipil mempunyai Kode Etik sebagai pedoman sikap, tingkah laku perbuatan di luar dan di dalam kedinasan".

¹⁷Hendyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Bina Aksara, 1988), hal. 279-282

Dalam penjelasan Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa dengan adanya Kode Etik ini, pegawai negeri sipil sebagai aparatur negara, abdi Negara, abdi masyarakat mempunyai pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam melaksanakan tugasnya dan dalam pergaulannya sehari-hari. Selanjutnya, dalam Kode Etik Pegawai Negeri Sipil itu digariskan pada prinsip-prinsip pokok tentang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai pegawai negeri.¹⁸

Dari uraian ini dapat kita simpulkan bahwa Etika merupakan pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam melaksanakan tugas dan pergaulan dalam kehidupan sehari-hari baik didalam sekolah maupun diluar sekolah, kode etik ini selalu menjadi landasan setiap perbuatannya.

2. Latar Belakang Kode Etik perlu diadakan

Tenaga pendidikan yang merupakan bagian dari golongan fungsional dalam masyarakat, memerlukan pergaulan/hubungan kerja sama sesamanya. Sebab tenaga kependidikan itu unsurnya adalah manusia yang merupakan makhluk sosial. Dalam pergaulan antar sesamanya tentu tidak terlepas dari aturannya, dengan maksud agar

¹⁸Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009). hal. 29-30

dalam pergaulan itu dapat berjalan dengan baik, tidak terdapat benturan-benturan.

Telah kita ketahui bersama, etika pergaulan menolong seseorang untuk hidup lebih tertib dan disiplin. Etika pergaulan adalah aturan-aturan yang menertibkan dan mengendalikan pergaulan manusia. Tanpa adanya etika pergaulan orang cenderung melakukan hal-hal yang dianggap kurang baik. Etika pergaulan menjelaskan hak dan kewajiban masing-masing orang.

3. Kode Etik Jabatan Guru

Kode Etik jabatan Guru pada Umumnya :

- a. Untuk mencapai tujuan sebagaimana yang termaktub dalam preambule, maka diperlukan syarat-syarat dari setiap guru, yaitu berkepribadian, berilmu serta terampil dalam melaksanakan tugasnya.
- b. Guru adalah setiap orang yang berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran dan lembaga pendidikan formal.
- c. Untuk melaksanakan tugasnya, maka perinsip-perinsip tingkah laku yang diinginkan dan diharapkan oleh setiap guru dan jabatannya terhadap orang lain dalam semua situasi

pendidikan adalah berjiwa pancasila, berilmu pengetahuan serta terampil dalam menyampaikannya, yang dapat mempertanggung jawabkan secara didaktis dan metodis sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.¹⁹

Berdasarkan prinsip-prinsip umum diatas, maka petunjuk-petunjuk yang merupakan tata cara akhlak yang wajib diamalkan oleh setiap guru dalam menjaga hubungannya dengan orang lain dalam lingkungan jabatannya.²⁰

Dalam hal ini juga harus kita cermati secara khusus dan mutlak dipahami dan ditaati oleh setiap seorang guru yang bergelimang dalam dunia pendidikan sebagaimana Kode Etik Jabatan Guru tertera dalam beberapa poin, antara lain sebagai berikut :

- a. Guru sebagai manusia pancasila hendaknya senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.
- b. Guru selaku pendidik hendaknya bertekad untuk mencintai anak-anak dan jabatannya, serta selalu menjadikan dirinya suri tauladan bagi anak didiknya.

¹⁹Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005). hal. 157

²⁰Hidayat Soetopo, *Kepemimpinan dan Dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Bina Aksara, 1988) hal. 302-303

- c. Setiap guru berkewajiban selalu menelaraskan pengetahuan dan meningkatkan kecakapan profesinya dengan perkembangan ilmu pengetahuan terakhir.
- d. Setiap guru diharapkan selalu memperhitungkan masyarakat sekitarnya, sebab pada hakekatnya pendidikan itu merupakan tugas pembangunan dan tugas kemanusiaan.
- e. Setiap guru berkewajiban selalu meningkatkan kesehatan dan keselarasan jasmaninya, sehingga terwujud penampilan pribadi yang sebaik-baiknya pula.
- f. Di dalam hal berpakaian dan berhias, seorang guru hendaknya memperhatikan norma-norma estetika dan sopan santun.
- g. Guru hendaknya bersifat terbuka dan demokratis dalam hubungan dengan atasannya dan sanggup menempatkan dirinya sesuai dengan hirarkhi kepegawaian.
- h. Jalinan hubungan antara seorang guru dan atasannya hendaknya selalu diarahkan untuk meningkatkan mutu dan pelayanan pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama.
- i. Setiap guru berkewajiban selalu memelihara semangat korp dan meningkatkan rasa kekeluargaan dengan sesama guru dan pegawai lainnya.

- j. Setiap guru hendaknya bersikap toleran dalam menyelesaikan setia persoalan yang timbul atas dasar musyawarah dan mufakat demi kepentingan bersama.
- k. Setiap guru dalam pergaulan dengan murid-muridnya tidak dibenarkan mengingatkan persoalan politik dan ideology yang dianutnya, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- l. Setiap guru hendaknya mengadakan hubungan baik dengan intansi, organisasi atau perorangan dalam menyukseskan kerjanya.
- m. Setiap guru berkewajiban selalu berpartisipasi secara aktif dalam melaksanakan program dan kegiatan sekolah.
- n. Setiap guru diwajibkan memakai peraturan-peraturan yang menekankan self disiplin serta menyesuaikan diri dengan adat-istiadat setempat secara fleksibel.²¹

4. Kode Etik Guru Indonesia

Kode Etik Guru Indonesia dirumuskan sebagai himpunan nilai-nilai dan norma-norma profesi guru yang tersusun dengan baik dan sistematis dalam suatu sistem yang utuh dan bulat. Fungsi kode etik guru Indonesia adalah sebagai landasan moral dan pedoman tingkah

²¹Soelaeman, *Menjadi Guru*, (Diponegoro, Bandung :1986). hal. 128

laku setiap guru warga PGRI dalam menunaikan tugas pengabdianya sebagai guru, baik di dalam maupun diluar sekolah serta dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dengan demikian, maka kode etik guru Indonesia merupakan alat yang amat penting untuk pembentukan sikap profesional para anggota profesi keguruan.

Sebagaimana dengan profesi lainnya, Kode Etik Guru Indonesia ditetapkan dalam suatu kongres yang dihadiri oleh seluruh utusan cabang dan pengurus daerah PGRI dari seluruh penjuru tanah air, pertama dalam kongres XIII di Jakarta tahun 1973, dan kemudian disempurnakan dalam kongres PGRI XVI tahun 1989 juga di Jakarta. Adapun teks Kode Etik Guru Indonesia yang telah disempurnakan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangun yang berjiwa Pancasila.
2. Guru memiliki kejujuran Profesional dalam menerapkan Kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
3. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.

4. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
5. Guru memelihara hubungan dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun masyarakat yang luas untuk kepentingan pendidikan.
6. Guru secara sendiri-sendiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu Profesinya.
7. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan maupun dalam hubungan keseluruhan.
8. Guru bersama-sama memelihara, membina, dan meningkatkan mutu Organisasi Guru Profesional sebagai sarana pengabdianya.
9. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan Pemerintah dalam bidang Pendidikan.

5. Tujuan dan Fingsi Kode Etik

a. Tujuan Kode Etik

Pada dasarnya tujuan merumuskan kode etik dalam suatu profesi adalah untuk kepentingan anggota dan kepentingan organisasi profesi itu sendiri. Secara umum mengadakan kode etik bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menjunjung tinggi martabat profesi

Dalam hal ini kode etik dapat menjaga pandangan dan kesan dari pihak luar dan masyarakat, agar mereka jangan memandang rendah atau remeh terhadap profesi yang bersangkutan. Oleh karenanya, setiap kode etik suatu profesi akan melarang sebagai bentuk tindak-tanduk atau kelakuan anggota profesi yang dapat mencemarkan nama baik profesi terhadap dunia luar.

2. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya

Yang dimaksud kesejahteraan disini meliputi baik kesejahteraan lahir (atau material) maupun kesejahteraan batin (spiritual atau mental). Dalam hal kesejahteraan lahir para anggota profesi, kode etik umumnya memuat larangan-larangan kepada para anggotanya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang merugikan kesejahteraan para anggotanya.

Misalnya dengan menetapkan tarif-tarif minimum bagi honorarium anggota profesi dalam melaksanakan tugasnya, sehingga siapa yang mengadakan tarif dibawa minimum akan dianggap tercela dan merugikan rekan-rekan profesinya.

Kode etik juga sering mengandung peraturan-peraturan yang bertujuan membatasi tingkah laku yang tidak pantas atau tidak jujur bagi

para anggota profesi dalam berinteraksi dengan sesama rekan anggota profesi.

3. *Untuk meningkatkan pengabdian anggota profesi*

Tujuan lain kode etik dapat juga berkaitan dengan peningkatan kegiatan pengabdian profesi, sehingga bagi anggota profesi dapat dengan mudah mengetahui tugas dan tanggung jawab pengabdian dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kode etik merumuskan ketentuan-ketentuan yang perlu dilakukan para anggota profesi dalam menjalankan tugasnya.

4. *Untuk meningkatkan mutu profesi*

Untuk meningkatkan profesi kode etik juga memuat norma-norma dan anjuran agar anggota profesi selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pengabdian para anggotanya.

5. *Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi*

Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi, maka diwajibkan bagi setiap anggota untuk secara aktif berpartisipasi dalam membina organisasi profesi dan kegiatan-kegiatan yang dirancang organisasi.²²

Dari uraian diatas tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa tujuan suatu profesi menyusun kode etik adalah untuk menjunjung tinggi

²²Soejipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009). hal. 31-32

martabat profesi, menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota, meningkatkan pengabdian anggota profesi, dan meningkatkan mutu profesi dan mutu organisasi profesi.

b. Fungsi Kode Etik

Setelah kita mengetahui tentang kode etik jabatan dan dasar penyusunannya, maka sekarang marilah kita membicarakan fungsi dari pada kode etik tersebut, fungsi dari etika jabatan itu menurut Dirawat dkk. Dalam bukunya “Kepemimpinan Pendidikan dalam rangka pertumbuhan jabatan guru-guru” adalah sebagai berikut:

6. Untuk memberikan tuntunan dan pembinaan karyawan pendidikan ke arah beradab, berbudi pekerti baik dan disiplin dalam melaksanakan tugas menurut profesinya sebagai pendidik dan guru dalam bidang pekerjaannya.
7. Etika jabatan merupakan ikatan moral yang berfungsi deduktif.
8. Agar karyawan pendidikan dalam pekerjaannya sehari-hari dalam melaksanakan tugasnya dengan benar, terhindar dari

berbuat salah karena segala sesuatu yang dikerjakannya pada suatu saat akan diminta pertanggung jawaban.²³

6. Penetapan Kode Etik

Kode Etik hanya dapat ditetapkan oleh suatu organisasi profesi yang berlaku dan mengikat para anggotanya. Penetapan kode etik lazim dilakukan pada suatu kongres organisasi profesi. Dengan demikian, penetapan kode etik tidak boleh dilakukan secara perseorangan, melainkan harus dilakukan oleh orang-orang yang diutus dan atas nama anggota-anggota profesi dari organisasi tersebut.

Dengan demikian, jelas bahwa orang yang bukan atau tidak menjadi anggota profesi tersebut, tidak dapat dikenakan aturan yang ada dalam kode etik tersebut, jika semua orang yang menjalankan profesi tersebut bergabung menjadi anggota dalam organisasi yang bersangkutan.

Apabila setiap orang yang menjalankan suatu profesi secara otomatis tergabung didalam suatu organisasi atau ikatan professional, maka barulah ada jaminan bahwa profesi tersebut dapat dijalankan

²³Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hal. 229

secara murni dan baik, karena setiap anggota profesi yang melakukan pelanggaran yang serius terhadap kode etik dapat dikenakan sanksi.

7. Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Sering juga kita jumpai, bahwa ada kalanya negara mencamuri urusan profesi, sehingga hal-hal yang semula hanya merupakan kode etik dari suatu profesi tertentu dapat meningkatkan menjadi peraturan hukum atau undang-undang. Apabila halnya demikian, maka aturan yang semulanya sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku meningkat menjadi aturan yang memberikan sanksi-sanksi yang sifatnya memaksa, baik berupa sanksi perdata maupun sanksi pidana.

Sebagai salah satu contoh dalam hal ini jika seseorang anggota profesi bersaing secara tidak jujur atau curang dengan sesama anggota profesinya, dan jika kecurangan itu dianggap serius ia dapat dituntut dimuka pengadilan. Pada umumnya Karena kode etik adalah landaan moral dan meupakan pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan maka sanksi terhadap pelanggaran kode etik adalah sanksi moral.

Barang siapa yang melanggar kode etik akan mendapat celaan dari rekan-rekannya, sedangkan sanksi yang dianggap terberat adalah sipelanggar dikeluarkan dari orgaisasi profesi. Adanya kode etik dalam

suatu organisasi profesi tertentu, menandakan organisasi tersebut telah mantap.²⁴

8. Hakikat Profesi Guru

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang pendidikan, untuk seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu sebagai berikut :

1. Guru dapat membangkitkan perhatian peserta didik materi pelajaran yang diberikan serta dapat menjadikan sebagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
2. Guru harus dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
3. Guru harus dapat membuat urutan (*sequence*) dalam pemberian pelajaran dan menyesuaikan dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.

²⁴Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Rineka Cipta2009). hal. 32-33

4. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apresiasi), agar peserta didik lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.
5. Sesuai dengan prinsip repatisi dalam proses pembelajaran, guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
6. Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
7. Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati/ meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.
8. Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun diluar kelas.

9. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta didik secara individu agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.²⁵

Guru dapat melaksanakan evaluasi yang efektif serta menggunakan hasilnya untuk mengetahui hasilnya untuk mengetahui prestasi dan kemajuan siswa serta dapat melakukan perbaikan dan pengembangan.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak hanya bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengelola sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus berkembang dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar sebagai mana yang telah diuraikan diatas.

9. Hakikat Guru PAI

Sebelum penulis membicarakan tentang pengertian guru agama Islam, perlulah kiranya penulis awali dengan menguraikan pengertian guru agama secara umum, hal ini sebagai titik tolak untuk memberikan pengertian guru agama Islam.

²⁵ Soetjipto, *Profesi Keguruan...*, hal. 15-16.

- a. Pengertian Guru secara etimologi (harfiah) ialah orang yang pekerjaannya mengajar. Kemudian lebih lanjut Muhaimin menegaskan bahwa: seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz, mu`alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu`addib*, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.²⁶
- b. Sedangkan pengertian guru ditinjau dari sudut terminologi yang diberikan oleh para ahli dan cerdik cendekiawan, adalah sebagai berikut:
1. Menurut Muhaimin dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar menguraikan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswanya, baik secara individual ataupun klasikal. Baik disekolah maupun diluar sekolah. Dalam pandangan Islam secara umum guru adalah mengupayakan

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 377

perkembangan seluruh potensi/aspek anak didik, baik aspek *cognitive*, *afective* dan *psychomotor*.²⁷

2. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam setiap melakukan pekerjaan yang tentunya dengan kesadaran bahwa yang dilakukan atau yang dikerjakan merupakan profesi bagi setiap individu yang akan menghasilkan sesuatu dari pekerjaannya. Dalam hal ini yang dinamakan guru dalam arti yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.²⁸
3. Zakiah Daradjat dalam bukunya ilmu pendidikan Islam menguraikan bahwa seorang guru adalah pendidik Profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan.²⁹
4. Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis menjelaskan guru adalah orang

²⁷ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 70

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 31

²⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Angkasa, 1984), hal. 39

yang telah memberikan suatu ilmu/ kepandaian kepada yang tertentu kepada seseorang/kelompok orang.³⁰

Dari beberapa pendapat pengertian tentang guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang berprofesi pendidikan yang dapat memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik baik secara formal ataupun informal dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian apabila istilah kata guru dikaitkan dengan kata agama islam menjadi guru agama islam, maka pengertiannya adalah menjadi seorang pendidik yang mengajarkan ajaran agama Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia, sehingga terjadi keseimbangan antara kebahagiaan didunia dan kebahagiaan diakhirat.

Sebagai guru agama Islam haruslah taat kepada Allah, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Allah kalau ia sendiri tidak mengamalkannya. Jadi sebagai guru agama islam haruslah berpegang teguh kepada agamanya,

³⁰ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 169

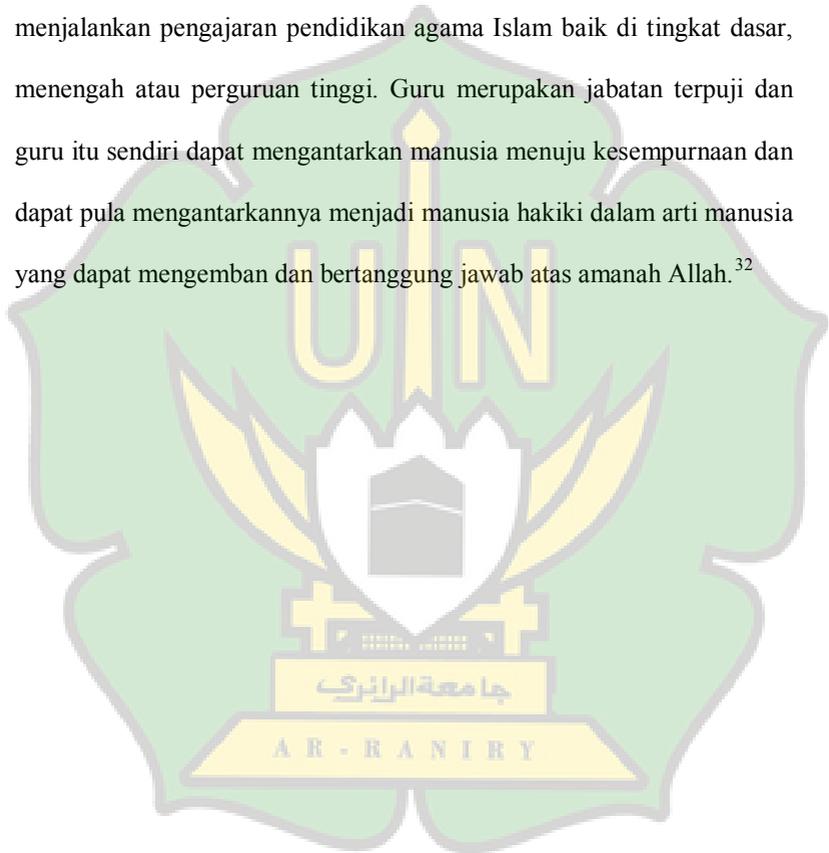
memberi teladan yang baik dan menjauhi perbuatan yang buruk. Karena anak mempunyai dorongan meniru segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai murid, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya.

Dengan demikian seorang guru agama Islam ialah merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama islam melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.³¹

Ahmad Tafsir mengutip pendapat dari Al-Ghazali mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting. Karena kedudukan guru agama Islam yang demikian tinggi dalam Islam dan merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama Islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan

³¹ Rachman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama Disekolah Dan Petunjuk Mengajar Bagi Guru Agama* (Bandung: Pustaka Pelajar, 1969), hal. 142

umum. Dengan demikian pengertian guru agama Islam yang dimaksud disini adalah mendidik dalam bidang keagamaan, merupakan taraf pencapaian yang diinginkan atau hasil yang telah diperoleh dalam menjalankan pengajaran pendidikan agama Islam baik di tingkat dasar, menengah atau perguruan tinggi. Guru merupakan jabatan terpuji dan guru itu sendiri dapat mengantarkan manusia menuju kesempurnaan dan dapat pula mengantarkannya menjadi manusia hakiki dalam arti manusia yang dapat mengemban dan bertanggung jawab atas amanah Allah.³²



³² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hal.76

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah strategi dalam penelitian ilmiah yang bertujuan untuk meramalkan, mengontrol dan menjelaskan gejala-gejala yang teramati guna mendapatkan kebenaran yang diinginkan.³³ Sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.³⁴ Sementara Metode penelitian menurut Sugiyono adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.³⁵

Adapun metode penelitian dalam skripsi ini dilakukan dengan berbagai proses yang meliputi: jenis data yang dibutuhkan, penentuan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik penulisan.

³³ M. Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 10.

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I (Yogyakarta: Andi Affset, 2004), hal. 4.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 6.

B. Jenis Data Yang Diperlukan

Setiap penelitian memerlukan jenis data yang jelas, dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data kualitatif yang memiliki pengertian “suatu pendekatan penelitian yang diarahkan dalam memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Penelitian kualitatif menggunakan strategi multi metode dengan metode utama wawancara, observasi dan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian, menyatu dalam situasi yang diteliti.”³⁶

Skripsi ini penulis menggunakan penelitian deskriptif, di mana data-data yang diperoleh yang berhubungan dengan permasalahan penelitian akan dipaparkan sedemikian rupa. Sehingga menjadi uraian yang saling berkaitan. Dan data-data tersebut juga akan dianalisis sehingga permasalahan penelitian yang dibahas akan terjawab dengan tuntas.

Dalam buku *Metode Penelitian* karangan Yatim Arianto dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi (*gambaran*) secara

³⁶ Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hal. 6.

sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³⁷

Adapun jenis data terbagi menjadi dua, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu/perorangan melalui *interview* (wawancara) yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi, dokumen yang ada di sekolah dan wawancara dengan Dewan Guru.

Sementara yang dimaksud dengan data sekunder adalah data pendukung yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Data sekunder diperoleh dari literatur yang mendukung untuk penyelesaian penelitian ini.

C. Subjek Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data serta untuk memperoleh informasi dan keterangan di lapangan dengan berhubungan

³⁷ Yatim Arianto, *Metode Penelitian*, (Surabaya: SIC, 1996), hal. 73.

langsung terhadap responden untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Kode Etik Guru PAI kelas VIII di MTsN Rukoh Banda Aceh. Adapun proses penyelesaian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian dalam skripsi ini yaitu “Internalisasi Nilai-Nilai Kode Etik Guru PAI kelas VIII di MTsN Rukoh Banda Aceh. Maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah MTsN Rukoh Banda Aceh yang terletak di Jl. Utama Rukoh, Gampong Rukoh Darussalam Banda Aceh.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah kumpulan orang, benda, ataupun tempat. Dengan kata lain, populasi adalah kumpulan pengukuran atau data pengamatan yang dilakukan terhadap orang, benda atau tempat.³⁸

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.³⁹Jadi, yang menjadi populasi dalam penelitian ini

³⁸Andi, *10 Model Penelitian dan Pengolahannya Dengan SPSS 14*, (Semarang: Wahana Komputer, 2006), hal. 11.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 115.

adalah seluruh Dewan Guru PAI kelas VIII yang ada di MTsN Rukoh Banda Aceh.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, atau dalam istilah matematika dapat disebut himpunan bagian atau subset dari populasi.⁴⁰ Menurut Suharsimi Arikunto, jika populasinya lebih dari 100, sampel bisa diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴¹ Sampel dalam penelitian ini diambil sebesar 20% dari populasi yang ada. Adapun jumlah populasi guru di MTsN Rukoh Banda Aceh terdiri dari 29 orang Dewan Guru . Adapun yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, terdiri dari: 1 orang waka kurikulum, 5 orang guru pelajaran PAI MTsN Rukoh Banda Aceh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam skripsi ini, adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Andi, *10 Model Penelitian....*, hal. 11.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hal. 112.

d. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi yang sedang diteliti.⁴² Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung, bertujuan untuk memperoleh data yang jelas dan dapat memperhatikan kondisi *real* (kenyataan) tentang Internalisasi Nilai-Nilai Kode Etik Guru PAI kelas VIII di MTsN Rukoh Banda Aceh.

e. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pencakupan antara dua pihak untuk tujuan-tujuan tertentu. Dalam wawancara tersebut terdapat pewawancara yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁴³

Sementara menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama dalam buku *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, interview* (wawancara) adalah suatu metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti.⁴⁴

⁴² Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2009), hal. 66.

⁴³ Winarto Sukrahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 140.

⁴⁴ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian.....*, hal. 77.

Dalam hal ini penulis mengadakan serangkaian wawancara terhadap beberapa Dewan Guru di MTsN Rukoh Banda Aceh dengan jumlah sampel sebanyak 6 orang Dewan Guru termasuk kepala sekolah di dalamnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data (bahan) yang berkenaan dengan karakterperilakuguru dan peraturan sekolah yang berkenaan denganInternalisasi Nilai-Nilai Kode Etik Guru PAI di kelas VIII MTsN Rukoh Banda Aceh.

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini, penulis terlebih dahulu mengumpulkan semua data baik itu yang diperoleh dari Observasi, Wawancara, .Untuk mengolah data dan jawaban-jawaban responden, akan di uraikan dalam bentuk penguraian yang sangat jelas, dimana setiap jawaban darirespon denakan dimasukkan kedalam setiap sub-sub penguraian yaitu :

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat

itu atau yang lampau, penelitian ini tidak mengadakan penipuan atau penghalangan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan kondisi apa adanya.⁴⁵

b. Analisis Deduktif

Deduktif adalah suatu proses pengambilan kesimpulan dari yang umum ke yang khusus. Misalnya guru PAI yakin bahwa dengan menjadikan kode etik guru sebagai landasan sikap dalam melaksanakan tugasnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh pendidikan pada MTsN Rukoh Banda Aceh.

3. Induktif

Induktif adalah proses pengambilan kesimpulan dari yang khusus ke yang umum. Misalnya ibu Aisyah menggunakan menggunakan metode yang bervariasi karena dianggap dengan begitu siswa akan lebih mengerti apa yang hendak disampaikan.⁴⁶

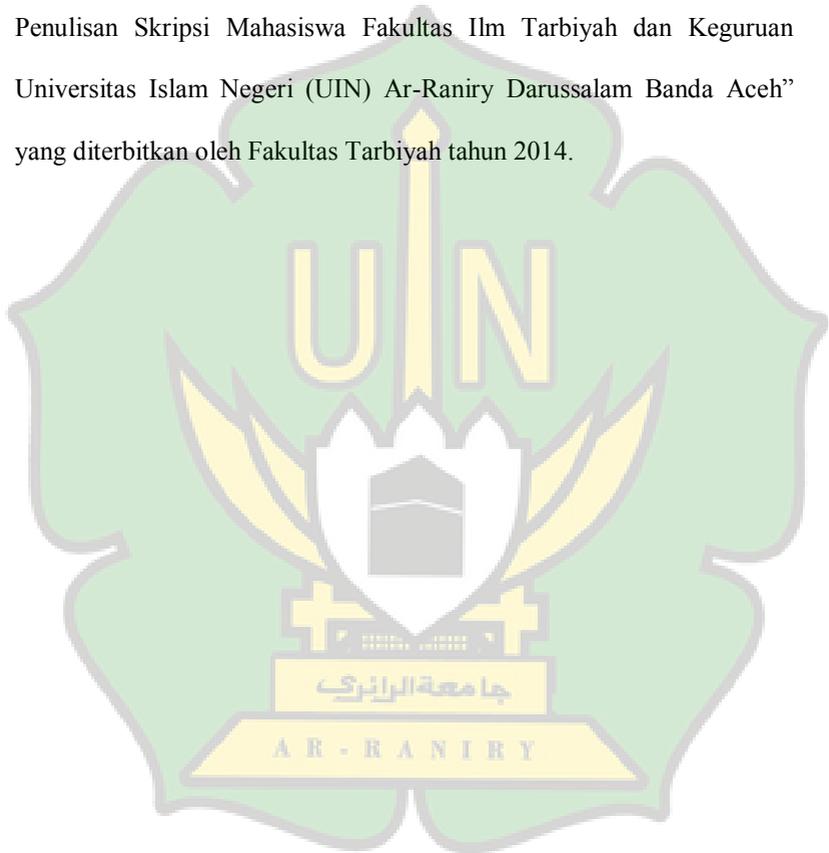
F. Teknik Penulisan

Teknik penulisan dalam penyelesaian skripsi ini, penulis berpedoman pada buku Panduan Tulisan Ilmiah yang diterbitkan oleh

⁴⁵Nana, Syaodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 72.

⁴⁶Nana, Syaodih, *Metode Penelitian...*, hal. 74-75.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry tahun 2014. Sementara kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam buku tersebut penulis merujuk kepada buku Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh” yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah tahun 2014.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : MTsN Rukoh Darussalam Banda Aceh
2. Nama Kepala Sekolah : Drs. Yahya Usman
3. Alamat Sekolah/Kode Pos : Jln. Rukoh Utama Desa Kopelma Darussalam, Banda Aceh / 23111
4. No. SK/Tanggal Penegerian : KMA No. 71/21 Maret 1999
5. TMT : 22 Maret 1999
6. NSM : 121111710004
7. Status Tanah : Milik Sendiri
8. Provinsi/Kota : Aceh/Banda Aceh
9. Status Gedung : Milik Sendiri
10. Jumlah Siswa : 552 Orang
11. Jumlah Guru dan Pegawai : 39 Orang

2. Keadaan Fisik Sekolah

Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang penulis peroleh tentang keadaan fisik sekolah di MTsN Rukoh Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Luas Sekolah : 6.500 m²
2. Bentuk Bangunan : Permanen
3. Ruang Kepala Sekolah : Permanen
4. Ruang Dewan Guru : Permanen
5. Ruang Komite : Permanen
6. Ruang Tata Usaha : Permanen
7. Ruang Pengajaran : Permanen
8. Ruang BK : Permanen
9. Ruang Bendahara : Permanen
10. Aula : Permanen
11. Toilet Siswa dan Guru : Permanen
12. Kelas : Permanen
13. Kantin : Permanen
14. Perpustakaan : Permanen
15. Laboratorium : Permanen⁴⁷

⁴⁷ Sumber Data: Diambil Dari Dokumen MTsN Rukoh Banda Aceh .

3. Letak Geografis

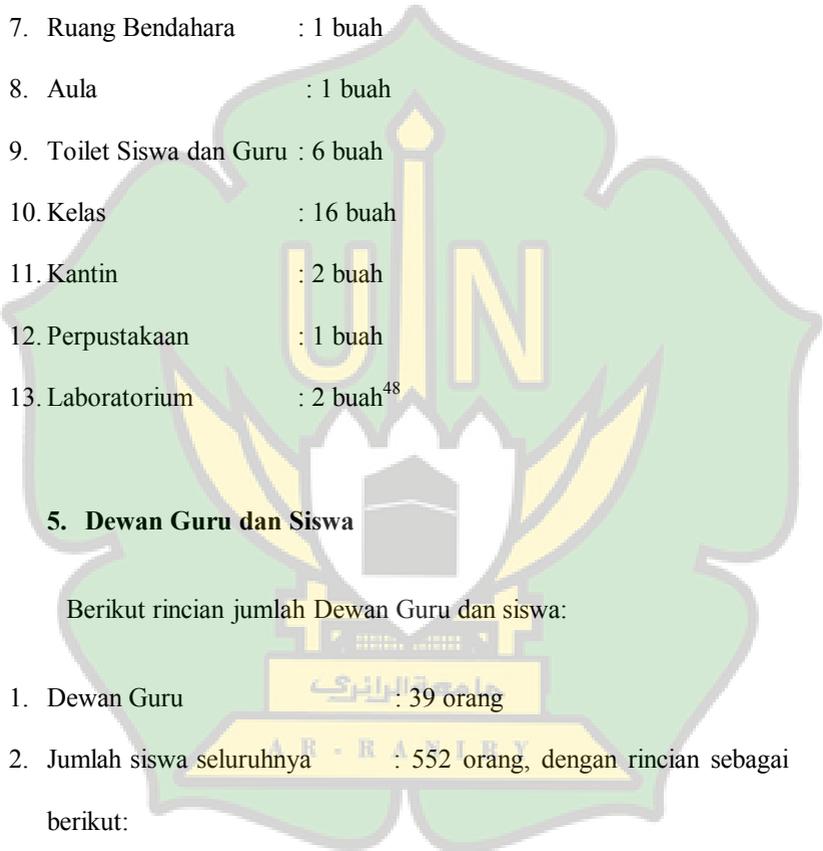
Dalam penelitian skripsi ini, penulis lakukan di MTsN Rukoh Darussalam Banda Aceh yang terletak di jalan Utama Rukoh/jalan Lingkar kampus UIN Ar-Raniry Darusslam Banda Aceh No. 2 Kelurahan Gampong Rukoh Banda Aceh. Adapun MTsN Rukoh Banda Aceh tersebut mempunyai letak geografis sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan: bersebelahan dengan Pemukiman Warga
- b. Sebelah utara: berbatasan dengan Jl. Lingkar Kampus UIN Arr-Raniry
- c. Sebelah timur: bersebelahan dengan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- d. Sebelah barat: berbatasan dengan Jalan utama Rukoh

4. Fasilitas Sekolah

Berikut diantara fasilitas yang tersedia di MTsN Rukoh Banda Aceh yang dapat digunakan oleh Dewan Guru dan para siswa:

1. Ruang Kepala Sekolah : 1 buah
2. Ruang Dewan Guru : 1 buah
3. Ruang Komite : 1 buah

- 
4. Ruang Tata Usaha : 1 buah
 5. Ruang Pengajaran : 1 buah
 6. Ruang BK : 1 buah
 7. Ruang Bendahara : 1 buah
 8. Aula : 1 buah
 9. Toilet Siswa dan Guru : 6 buah
 10. Kelas : 16 buah
 11. Kantin : 2 buah
 12. Perpustakaan : 1 buah
 13. Laboratorium : 2 buah⁴⁸

5. Dewan Guru dan Siswa

Berikut rincian jumlah Dewan Guru dan siswa:

1. Dewan Guru : 39 orang
2. Jumlah siswa seluruhnya : 552 orang, dengan rincian sebagai berikut:

⁴⁸Sumber Data: Diambil Dari Dokumen MTsN Rukoh Banda Aceh.

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru Pengajar di NTsN Tukoh

No	Nama NIP Tempat/Tanggal Lahir	L/P	Fakultas Jurusan
1	Cut Azizah S. Yahya, S. Ag 19601028 198503 2 002 Kab. Pidie, 28-10-1960	P	S-1 IAIN Ar-Raniry Fak. Syari'ah Mu'amalat
2	Drs. Yahya Usman 19651231 199803 1 011 Geurugok, 31-12-1965	L	S-1 IAIN Ar-Raniry Fak. Tarbiyah IPS
3	Dra. Suwaidah 19651231 199303 2 009 Meunasah Puuk, 31-12-2965	P	S-1 IAIN Ar-Raniry Fak. Tarbiyah Bahasa Inggris
4	Razali A. Bakar, S. Pd. I 19581231 198503 1 042 Aceh Utara, 12-31-1958	L	S-1 IAIN Ar-Raniry Fak. Tarbiyah IPS
5	Drs. Hasnawi 19630915 199803 1 001 Lueng, 15-09-1963	L	S-1 IAIN Ar-Raniry Fak. Tarbiyah TIA
6	Nurmalina, S. Ag 19740118 199903 2 005 Desa Beurandeh, 18-01-1974	P	S-1 IAIN Ar-Raniry Fak. Tarbiyah TMA
7	Dra. Ikramah 19631231 199905 2 008 Pante Baro Kumbang, 1963	P	S-1 IAIN Ar-Raniry Fak. Tarbiyah IPS
8	Darmiati, S. Ag 19671231 199905 2 001 Panton, 31-12-1967	P	S-1 IAIN Ar-Raniry Fak. Tarbiyah TPA
9	Gagarudi, S. Pd., M. Pd 19711114 199905 1 001 Simpang Deli, 14-11-1971	L	S-2 Unsyiah Adm. Pendidikan
10	Salwati, S. Ag 19720912 199905 2 001 Banda Aceh, 12-09-1972	P	S-1 IAIN Ar-Raniry Fak. Tarbiyah TIA
11	Asnita, S. Ag 19720315 199903 2 001 Meunasah Cut, 15-03-1972	P	S-1 IAIN Ar-Raniry Fak. Tarbiyah Matematika
12	Dra. Maskanah 19640408 199905 2 002 Banda Aceh, 08-04-1964	P	S-1 IAIN Ar-Raniry Fak. Tarbiyah TBA
13	Dra. Mariati 19641010 199905 2 001 Banda Aceh, 10-10-1964	P	S-1 IAIN Ar-Raniry Fak. Tarbiyah TPA
14	Irmawati, S. Pd 19661025 199905 2 002 Sukaramai, 25-10-1966	P	S-1 Unsyiah FKIP Bahasa & Seni
15	Dra. Yusra	P	S-1 IAIN Ar-Raniry

	19671231 199905 2 012 Rheum Barat, 31-12-1967		Fak. Tarbiyah TIA
16	Dra. Mardhiana 196630815 199905 2 001 Banda Aceh, 15-08-1968	P	S-1 IAIN Ar-Raniry Fak. Tarbiyah Bahasa Inggris
17	Nurhayati, S. Ag 19700606 199905 2 001 Banda Aceh, 06-06-1970	P	S-1 IAIN Ar-Raniry Fak. Tarbiyah TPA
18	Devi Susanti, S. Ag 19730424 199905 2 002 Banda Aceh, 24-04-1973	P	S-1 IAIN Ar-Raniry Fak. Tarbiyah Bahasa Inggris
19	Nur Ikmal Indraswari, S. Pd 19750129 199905 2 001 Tapaktuan, 29-01-1975	P	S-1 Unsyiah FKIP Bahasa Indonesia
20	Dra. Hafni Zahara 19680920 199905 2 001 Bireun, 20-09-1968	P	S-1 IAIN Ar-Raniry Fak. Tarbiyah Bahasa Inggris
21	Rismawati, S. Ag 19711017 199905 2 001 Asam Kumbang, 07-10-1971	P	S-1 IAIN Ar-Raniry Fak. Tarbiyah TPA
22	Susita, S. Ag 19731111 199905 2 001 Garot, 11-11-1973	P	S-1 IAIN Ar-Raniry Fak. Tarbiyah TBA
23	Cut Fitriani, S. Ag., M. Pd., M. Si 19730119 199905 2 001 Blangkrueng, 19-01-1973	P	S-2 ITS MIPA Fisika
24	Indar Sri Wahyuni, S. Si., M.Sc 19720418 199905 2 001 Bogor, 18-04-1972	P	S-2 UGM MIPA Matematika
25	Murhamah, S. Pd 19730410 199905 2 001 Glgp Minyeuk, 10-04-1973	L	S-1 Unsyiah FKIP Fisika
26	Adnan, S. Pd. I 19650121 199905 1 001 Pidie, 21-01-1965	L	S-1 IAIN Ar-Raniry Fak. Tarbiyah Matematika
27	Yasrati, S. Ag 19770219 199905 2 001 Idi, 19-07-1977	P	S-1 IAIN Ar-Raniry Fak. Tarbiyah PAI
28	Julius, S. Pd 19801020 200501 1 006 Panton Labu, 20-10-1980	L	S-1 Unsyiah FKIP BK
29	Nuraina, S. Ag 19691014 200501 2 002 Aceh Selatan, 14-10-1969	P	S-1 IAIN Ar-Raniry Fak. Tarbiyah TIS
30	Dahlia, S. Ag 19700226 200501 2 002 Banda Aceh, 26-02-1970	P	S-1 IAIN Ar-Raniry Fak. Tarbiyah TIS
31	Aisyah, S. Pd. I 19720604 200604 2 023	P	S-1 IAIN Ar-Raniry Fak. Tarbiyah

	Mns. Manyang, Abes, 04-06-1972		TIA
32	Siti Saribanon Nurjanah, S. Pd 19790315 200501 2 005 Garut, 15-03-1979	P	S-1 UPI Bandung Pend. Bahasa & Seni Pend. Bahasa Daerah
33	Fitri Yeni, SE 19710803 200701 2 027 Medan Sumut, 03-08-1971	P	S-1 Unsyiah Fak. Ekonomi
34	Dedek Kombih, S. Pd 19751002 200701 1 022 Kutacane, 02-10-1975	L	S-1 Unsyiah FKIP Olahraga
35	Saiful Bahri, S. Pd. I., MA 19780619 200710 1 003 Kab. Pidie, 19-06-1978	L	S-1 IAIN Ar-Raniry Fak. Tarbiyah Ilmu Agama Islam
36	Yusriati, S. Pd 19720720 200710 2 002 Jerommah Baroh, 20-07-1972	P	S-1 Unsyiah FKIP PKK
37	Cut Mutia, S. Pd. I 19760817 200710 2 003 Aceh Besar, 17-08-1976	P	S-1 IAIN Ar-Raniry Fak. Tarbiyah PAI
38	Millati, S. Pd. I 19780712 200710 2 003 Peureulak, 12-07-1978	P	S-1 IAIN Ar-Raniry Fak. Tarbiyah PAI
39	Nurhayati, S. Pd. I 19820215 200904 2 006 Pulo Lhok, 15-02-1982	P	S-1 IAIN Ar-Raniry Fak. Tarbiyah PAI

Table 4.2 Data kelas dan Murid⁴⁹

Perincian Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII-1	1	11	19	30
VII-2	1	12	22	34
VII-3	1	16	20	36
VII-4	1	16	20	36
VII-5	1	16	20	36
VII-6	1	14	22	36
JUMLAH	6	85	123	208
VIII-1	1	11	21	32
VIII-2	1	10	26	36
VIII-3	1	16	20	36
VIII-4	1	19	16	35
VIII-5	1	18	16	34

⁴⁹Sumber Data: Diambil Dari Dokumen MTsN Rukoh Banda Aceh .

JUMLAH	5	74	99	173
IX-1	1	17	14	31
IX-2	1	18	18	36
IX-3	1	19	17	36
IX-4	1	18	18	36
IX-5	1	17	15	32
JUMLAH	5	89	82	171
TOTAL	16	248	304	552

B. Sejarah Singkat MTsN Rukoh Banda Aceh

a. Latar Belakang Berdirinya MTsN Rukoh

Para pelaku sejarah adalah orang-orang yang perlu mendapat penghargaan yaitu peling sedikit berupa doa dan sanjungan baik dalam tulisan maupun ucapan meskipun para pelaku sejarah itu sendiri tidak memintanya. Karena mereka beramal secara ikhlas demi kemaslahatan umat.

Sebagai umat yang beragama suda sepantasnya kita beteima kasih kepada mereka yang telah berjasa dalam merintis dan mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Negri Rukoh sejak awal hingga kini. Sabda Rasulullah, *“laa yaskurunallaha man la yaskuunnas”* atinya “tidak dianggap kamu bersukur kepada Allah bila tidak berterima kasih kepada manusia”. Jadi penulisan sejarah ini adalah dalam rangka terima kasih kepada para pioner yang telah berjasa kepada madrasah terpadu di Rukoh kota Banda Aceh.

Ide berdirinya Madrasah Terpadu Negeri Rukoh ini adalah gagasan dari almarhum Bapak Prof. Dr. Safwan Idris, MA. Pada tahun 1990-an, saat itu beliau menjabat sebagai Pembantu Rektor. Beliau pernah berkata “Pak Salam, Insya Allah nanti kita akan dirikan Madrasah Laboratorium untuk IAIN Ar-Raniry, agar mahasiswa IAIN, khususnya dari Fakultas Tarbiyah dapat melaksanakan praktek mengajar dan mengembangkan metodologi pengajaran disana”.

Pada tahun 1996, ide Dr. Safwan Idris, MA ini disampaikan pada Menteri Agama, Prof. Malik Fajar, dan mendapat sambutan yang positif. Rencananya siswa yang belajar di Madrasah Laboratorium ini sekaligus menginap di asrama. Tujuannya agar siswa dibekali dengan ilmu bahasa Arab dan Inggris serta budaya Aceh. Diharapkan setelah tamat nanti mereka dapat menjadi bibit unggul bagi IAIN Ar-Raniry dan Universitas lainnya di Luar Negeri.

Alhamdulillah, pada tahun 1999 pendirian Madrasah Laboratorium IAIN menjadi kenyataan, yaitu pada saat presiden Republik Indonesia dijabat oleh Bapak Prof. B. J. Habibie. Bapak presiden menganjurkan agar memperhatikan pendidikan di Aceh. Usulan beliau ini mendapat sambutan dan diangkatlah sejumlah guru untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah serta penergian

beberapa Madrasah. Hal ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 71 tanggal 22 Maret. Khusus untuk Madrasah Laboratorium.

Pada tahun 2002/2003 MTs dan MAN menyatu kembali dan mulai menempati gedung baru yang cukup mega dengan nama MTsN dan MAN Rukoh kota Banda Aceh. Gedung ini dibangun di kompleks IAIN dengan biaya bantuan pemerintah.

Rencana semula tempat pendirian madrasa terpadu ini adalah berdekatan dengan gedung Tarbiyah yang baru. Hal ini adalah berdasarkan keinginan Bapak Prof, Dr. Safwan Idris, MA. Namun setelah beliau wafat, keinginan tak beliau⁵⁰ terealisasi karena setelah diadakan rapat yaitu dari IAIN dan Kanwil Depak sepakat bahwa tempatnya adalah pada tanah yang diduduki sekarang ini.

Mereka yang terlibat dalam perealisasi tanah tempat berdirinya gedung MTsN dan MAN Rukoh adalah sebagai berikut:

1. Prof. Dr, Alyasa' Abubakar, MA. (PJ. Rektor IAIN)
2. H. Badruzzaman, SH. (Purek II IAIN)
3. Drs. Musa M. Ali (Karo AUAK Akademik dan Keuangan IAIN)

⁵⁰Sumber Data: Diambil Dari Dokumen MTsN Rukoh Banda Aceh .

4. Drs. M. Yahya Hasan (Kabag Perencanaan IAIN)
5. H. Hamid Ibrahim S.Ag (kasubag perencanaan IAIN)
6. Drs. M. Nur Ali (Kakanwil Depag)
7. Drs. Ziuiddin (kabagsek Kanwil Depag)

Penelitian dilakukan di MTsn Rukoh Banda Aceh dan penelitian ini berlangsung pada tanggal 10 Maret 2016 s.d 13 Maret 2016 atau selama 3 hari. Untuk lebih jelas, jadwal penelitian dapat dilihat pada table

Table 4.3 Jadwal kegiatan penelitian

No	Hari	Tanggal	Keteangan
	Kamis	10 Maret 2016	Wawancara dengan 2 oang guru Aqidah Akhlak dan Sejarah
	Jum'at	11 Maret 2016	Wawancara dengan 2 orang guru Qur'an Hadits dan guru Fiqih
	Sabtu	12 Maret 2016	Waka Krikulum dan 1 orang guru Qur'an Hadits

C. Internalisasi Nilai-Nilai Kode Etik Guru PAI di kelas VIII MTsN Rukoh Banda Aceh

Hasil Observasi dan Wawancar di MTsN Rukoh Banda Aceh

- a. Hasil Observasi

Tabel 4.4 Hasil Observasi

No	Kriteria Panilaian	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah guru PAI kelas VIII MTsN Rukuh Mengetahui Kode Etik Guru	✓	
2.	Apakah guru PAI Kelas VIII MTsN Rukoh Talah bersikap sesuai dengan Kode Etik sebagai guru	✓	
3.	Apakah Internalisasi Nilai-nilai Kode Etik Guru di MTsN Rukoh Terlaksana dengan Baik	✓	
4.	Apakah kerjasama Guru MTsN Rukoh Sesuai dengan Kode Etik	✓	
5.	Apakah guru melaksanakan tugasnya sesuai dengan Etik Guru	✓	

b. Hasil wawacara dengan guru

Rukoh Banda Aceh

Nama : Cut Mutia

Tanggal/Jam Wawancara : 10 Maret 2016/10:15-10:30 Wib

1. Menurut yang saya amati kode etik guru merupakan landasan tingkah laku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam mendidik siswa karena guru seorang suri tauladan bagi anak muridnya tentu guru harus berlaku baik dan berakhlak mulia sebagaimana yang telah ditegaskan dalam kode etik guru ini.

2. Tentu setiap guru melaksanakan kode etik guru ini sebagai patokan yang mesti dilaksanakan setiap guru untuk mencapai tujuan pendidikan dan dengan kode etik itulah kita juga bisa mengatur kerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan.
3. Menurut yang saya ketahui kepala sekolah sangat bersikap tegas kepada setiap tenaga pengajar yang ada di MTsN Rukoh ini untuk menerapkan nilai-nilai kode etik sebagai. Guru
4. Sejauh yang saya ketahui sampai saat ini kerjasama antara guru pengajar di MTsN Rukoh ini sangat baik dan harmonis tidak ada permasalahan baik didalam maupun diluar sekolah sebagaimana yang tertera dalam kode etik
5. Langkah yang saya jalani dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai kode etik guru ini terlebih dahulu apa yang diinginkan dari etik guru, langkah yang sangat perlu melalui praktek akhlaq secara langsung baik dalam antar sesama guru maupun dihadapan siswa. Tidak hanya kita memberikan satu pembicaraan tanpa adanya interaksi yang nyata dan dapat dicontoh oleh anak didik baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

6. Menurut saya fungsi dari pada kode etik guru ini sangat menentukan tujuan dari pendidikan yang kita inginkan karena kode etik sebagai aturan tingkah laku setiap guru.
7. Tentu kendala dalam menjalankan kode etik guru ini pasti ada apalagi kalau kita lihat dari segi anak didik yang latar belakangnya itu tidaklah sama, sehingga akan dalam menenapkan bagaimana yang diharapkan dalam kode etik tidak dapat diterima langsung oleh semua anak.
8. Langkah yang saya lakukan bilamana ada kendala yang saya hadapi dalam mendidik siswa terutama apabila anak yang bermasalah, saya akan melakukan bimbingan dan arahan secara khusus, dan bila saya tidak mampu menyelesaikan masalah siswa tersebut maka baru saya serahkan kepada BIMPEN yang lebih mengerti tentang masalah siswa.

Nama : Nurhayati

Tanggal/jam Wawancara : 10 Maret 2016/10:30-10:48

1. Menurut yang saya pahami kode etik guru ini sebagaimana juga seperti jawaban guru yang lain.

2. Iya tentu saya melaksanakan kode etik guru ini dalam menjalankan tugas sebagai guru, karena seorang guru menjadi contoh atau suri tauladan bagi siswa dan tentunya guru akan selalu berakhlak baik dan tidak menampakkan nilai-nilai negatif terhadap siswa.
3. Iya sudah pasti karena kepala sekolah harus berlaku tegas kepada semua guru yang mendidik siswa.
4. Kerjasama antara guru sampai sekarang masih sangat baik dan harmonis.
5. Langkah yang saya lakukan dalam menerapkan kode etik ini tentu melalui cerminan akhlaq mulia sebagaimana yang dimaksud dalam kode etik, baik diruang lingkup sekolah maupun diluar sekolah karena seorang guru tidak hanya dilihat dan dinilai oleh siswa diruang lingkup sekolah saja tetapi diluar lingkungan sekolah juga.
6. Kode etik ini sangat berfungsi terhadap setiap guru sebagai pendidik karena kode etik itu sendiri merupakan landasan setiap profesi pendidik.

7. Sejauh ini selama saya mengajar disini tidak ada kendala yang saya alami dalam pelaksanaan tugas saya sebagai guru yang telah diatur dalam kode etik sebagai tenaga pendidik.
8. Usaha yang saya lakukan bila mana ada suatu masalah dalam pelaksanaan kode etik guru ini terutama saya harus memahami kembali aturan yang tertera dalam kode etik dan mengevaluasi bagaimana kesiapan saya dalam melaksanakan kode etik. Mungkin itu yang saya lakukan.

Nama : Rismawati

Tanggal/Jam Wawancara : 11 Maret 2016/09:40-09:55

1. Yang saya pahami kode etik itu mengatur kepribadian seorang guru, yang dicerminkan dengan melalui sosialisasi sikap dan tingkah laku seorang guru sebagai orang yang menjadi suri tauladan baik disekolah maupun diluar sekolah.
2. Dalam saya menjalankan tugas sebagai guru ini saya telah melaksanakan apa saja yang telah dicantumkan dalam kode etik guru.
3. Kepala sekolah sangat bersikap tegas kepada setiap guru pengajar di MTsN Rukoh ini, bilamana ada seorang guru yang

tidak menjalankan sesuai dengan kode etik, kepala sekolah memberikan teguran dan arahan secara langsung.

4. Yang saya ketahui sejauh ini, kerja sama antara guru dan atasan maupun sesama guru di sini sangat baik dan harmonis sebagaimana yang di atur yang diatur dalam kode etik sebagai guru.
5. Dalam menjalankan kode etik, langkah-langkah yang dijalankan oleh setiap guru berbeda-beda, kalau saya memulai dari segi pakaian yang tidak mencerminkan nilai berlebihan sehingga akan melahirkan nilai negatif. Dalam mendidik, tidak membentak bila siswa ada yang melakukan kesalahan. Kita harus mengarahkan dan menunjukkan jalan yang benar. Langkah awalnya adalah melalui cerminan diri sendiri.
6. Kode etik ini sangat berfungsi bagi setiap guru, kerana kode etik ini mengatur dan sebagai landasan tindhak laku guru dalam melaksanakan tugasnya yang tidak boleh tidak harus dipegangi secara baik.
7. Tidak ada kendala yang saya alami dalam melaksanakan kode etik sebagai guru, sejauh ini terlaksana dengan baik.

Nama : Nurmarlina

Tanggal Wawancara : 11 Maret 2016/09:55-10:10

1. Kode etik guru tersebut yang terutama guru harus bertanggung jawab, disiplin ketika dalam melaksanakan tugasnya ketika dalam pembelajaran mendidik siswanya, bukan saja tugas guru itu mengajar, tapi tugas tersebut pertama mendidik dan mengajak siswa dalam menerapkan nilai akhlaq budi pekerti yang luhur melalui tingkah laku guru yang baik yang dapat dicontoh oleh anak didik.
2. Iya tentu sudah sebagaimana dalam kode etik guru.
3. Untuk pelaksanaan kode etik guru di MTsN Rukoh ini sangat baik karena kepala sekolah bersikap tegas terhadap penerapan kode etik sebagai guru supaya tujuan pendidikan yang diinginkan dapat terapai dengan baik.
4. Kerjasama guru yang mengajar di MTsN Rukoh ini baik dan an harmonis tidak ada permasalahan baik antara kepala sekolah dengan guru maupun anatar aguru dengan guru lainnya sebagaimana yang diatur dalam kode etik.
5. Langkah yang saya lakukan dalam menjalankan kode etik ini terutama kita harus memiliki jiwa seorang guru yang baik dan

menjadi teladan anak didik, tidak hanya acapan akan tetapi kita harus mempraktekan seara langsung maupun tidak langsung dan membangun jalinan kerja sama baik disekolah maupun diluar sekolah mungkin itu menurut saya langkah yang mesti kita jalani.

6. Fungsi kode etik guru ini merupakan landasan yang mana seorang guru akan melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan, kode etik ini menjadi penentu jalan dalam menjalankan tugas seorang guru karena kode etik ini mengatur tingkah laku guru sebagai tenaga pengajar yang menjadi suri tauladan bagi anak didik baik disekolah maupun diluar sekolah. Kita tidak hanya ngomong saja tetapi harus nampak dari perilaku kita sebagai seorang guru terhadap siswa karena siswa itu mencontoh apa yang dikerjakan oleh guru.
7. Iya insya Allah belum pernah ada kendala selama menjalankan kode etik guru.
8. Karena kalau ada masalah dalam menjalankan kode etik guru ini langsung kita selesaikan secara bersama-sama.

Nama : Saiful Bahri

Tanggal/Jam Wawancara : 12 Maret 2016/10:10-10:27

1. Iya kalau ditanya masalah kode etik guru, satu persatu tentu saja saya tidak bisa menyebutkannya, akan tetapi kita paham kode etik guru, namun dalam masalah kode etik ini dalam islam itu lebih dikenal dengan istilah Ghirah. menyebutkan karena cerminan kode etik guru itu akan nampak walau tidak secara langsung atau dia tidak menyadari dalam melakukan tindakan. Yang paling penting adalah akhlaq seorang guru yang menjadi cerminan suri tauladan, baik dalam mendidik baik di dalam maupun diluar sekolah. Mungkin saya pikir itu yang sudah diatur dalam nilai kode etik.
2. Ya, saya melaksanakan tugas saya sebagaimana yang diatur dalam kode etik sebagai tenaga pendidik.
3. Saya pikir kepala sekolah memiliki wewenang katakanlah dalam administrasi berhak mensupervisi dalam nilai sosial juga kepala sekolah berhak memberikan pandangan menghimbau untuk meingkatkan nilai-nilai positif dan harus berupaya mengajak guru-guru dalam usaha peningkatan nilai-nilai pendidikan yang dicita-citakan secara bersama-sama.

4. Mungkin dalam hal ini belum saya temukan disekolah lain bagaimana kerjasama antar guru sangat erat dan harmonis karena telah saya rasakan.
5. Tentu setiap guru memiliki langkah sendiri dalam melaksanakan kode etik ini, akan tetapi memiliki tujuan yang sama, langkah yang saya lakukan dalam melaksanakan kode etik ini tentu terlebih dahulu saya memahami apa yang diinginkan oleh kode etik guru.
6. Menurut saya fungsi kode etik ini adalah sebagai menjadi pedoman dan landasan sikap yang mesti di patuhi setiap guru karena apa saja yang dilakukan oleh seorang guru harus berdasarkan pada kode etik sebagai pendidik.
7. Insya Allah sejauh ini tidak ada kendala yang saya alami dalam melaksanakan kode etik ini sebagai guru, karena semua yang menjadi faktor pendukung terlaksananya kode etik sangat memadai baik kerja sama guru, sarana dan prasarana.
8. Terutama saya menyesuaikan tingkah laku saya sebagai guru sesuai dengan apa yang dituntut dalam kode etik guru, sehingga terhindar dari masalah yang biasa kendala saya dalam melaksanakan nilai kode etik guru ini.

Nama : Darmiati

Tanggal/Jam Wawancara : 12 Maret 2016/10:30-10:45

1. Mengajar sejak tahun 1999
2. Yang paling penting dari kode etik guru adalah sebagai pedoman akhlaq seorang guru yang menjadi cerminan suri tauladan baik dalam mendidik baik di dalam maupun diluar sekolah. Mungkin saya pikir itu yang sudah diatur dalam nilai
3. Ya, saya melaksanakan tugas saya sebagai guru sesuai dengan apa yang diatur dalam kode etik guru.
4. Menurut saya kepala sekolah itu memiliki wewenang dalam administrasi berhak mensupervisi dalam nilai sosial juga kepala sekolah berhak memberikan pandangan menghimbau untuk meningkatkan nilai-nilai positif pendidikan yang dicita-citakan secara bersama-sama dalam mencapai tujuan pendidikan yang dimaksud.
5. Mungkin didalam sekolah lain bisa ditemukan seperti yang saya rasakan bagaimana kerjasama antar guru MTsN Rukoh ini sangat erat dan harmonis seperti apa yang tercantum dalam salah satu poin kode etik guru.

6. Langkah yang saya jalani dalam melaksanakan kode etik ini terutama saya menanamkan nilai kode etik ini dalam setiap tingkah laku saya dan juga faktor yang menjadi pendukungnya saya siapkan, sehingga setiap apa yang saya lakukan berdasarkan kode etik.
7. Menurut saya tidaklah jauh dari jawaban yang lain bagaimana fungsi kode etik ini, saya berpendapat begini, kode etik ini berfungsi sebagai acuan, pedoman, atau pegangan yang harus dimiliki dan dijadikan landasan tingkah laku setiap guru karena seorang guru itu menjadi contoh atau suri tauladan baik bagi anak didik maupun masyarakat sekitar.
8. Insya Allah sejak saya mengajar mengajar disini sampai sekarang tidak ada kendala yang saya alami dalam melaksanakan kode etik ini sebagai guru.
9. Ya, usaha yang saya lakukan dalam mengatasi bila mana ada masalah dalam melaksanakan kode etik ini terlebih dahulu sebelum terjadinya suatu masalah yang berbenturan dengan kode etik ini saya memahami apa yang menjadi penambat saya sehingga ketika saya melaksanakan kode etik ini tidak ada kendala.

D. Analisis Hasil Penelitian

Internalisasi (internalization) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian. Dalam pendapat yang lain mengistilahkan Internalisasi adalah proses pemasukan nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman. Nilai-nilai tersebut bisa jadi dari berbagai aspek baik agama, budaya, norma sosial dan lain-lain.⁵¹

Guru Indonesia menyadari, bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa, dan Negara, serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan setia pada Undang-Undang Dasar 1945, turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Oleh sebab itu, Guru Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya dengan memedomani dasar-dasar sebagai berikut :

1. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangun yang berjiwa Pancasila.

⁵¹Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 256.

2. Guru memiliki kejujuran Profesional dalam menerapkan Kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
3. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
4. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
5. Guru memelihara hubungan dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun masyarakat yang luas untuk kepentingan pendidikan.
6. Guru secara sendiri-sendiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu Profesi nya.
7. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan maupun dalam hubungan keseluruhan.
8. Guru bersama-sama memelihara membina dan meningkatkan mutu Organisasi Guru Profesional sebagai sarana pengabdian nya.

9. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan Pemerintah dalam bidang Pendidikan.

Untuk Analisis hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian tentang Internalisasi Nilai-nilai Kode Etik guru di VIII MTsN Rukoh Banda Aceh, penulis terlebih dahulu peneliti mengetahui Cara Internalisasi Nilai-Nilai Kode Etik Guru PAI di kelas VIII MTsN Rukoh Banda Aceh. Berdasarkan hasil penelitian yang penenliti peroleh dapat diketahui bahwa sekolah MTsN Rukoh telah melaksanakan Nilai-nilai Kode Etik guru sebagai pedoman tingkah lakunya sebagai guru.

Dari hasil wawancara dengan 1 orang waka krikulum dan 5 orang guru PAI VIII MTsN Rukoh Banda Aceh bahwa guru-guru MTsN Rukoh memegang teguh Kode etik sebagai guru dan menjadi pedoman dan landasan tingkah laku seorang guru baik dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah yang dicerminkan lewat prilaku seorang guru melalui hal-hal yang positif yang dapat di contoh oleh anak didik baik di sekolah maupun diluar sekolah. Oleh karena Kode Etik yang harus dimiliki dan dilaksanakan setiap tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam menapai cici-cita pendidikan.

Dengan demikian hasil penelitian yang telah peneliti lakukan melalui obsevasi dan wawancara dinyatakan bahwa sebagai guru wajib menjadikan Nilai-nilai kode etik guru ini menjadi landasan sikap dan prilakunya sebagai guru, guru-guru MTsN Rukoh Banda Aceh menganggap bahwa kode etik guru ini harus menjadi pegangan setiap guru karena kode etik ini menuntun setiap pribadi guru dalam menapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Dapat juga disimpulkan bahwa Guru PAI kelas VIII MTsN Rukoh Banda Aceh telah melaksanakan Nilai-nilai kode etik guru dalam setiap perilaku baik sekolah maupun diluar sekolah dan sebagai pedoman sikapnya dalam menjalankan tugas untuk tercapainya cita-cita pendidikan yang diinginkan bangsa ini.

Dari hasil analisis tersebut dapat diutarakan bahwa Internalisasi Nilai-nilai Kode Etik Guru PAI dikelas VIII MTsN Rukoh Banda Aeh itu telah terlaksana dengan baik, dalam hal ini dapat kita ketahui bahwa guru MTsN Rukoh mampu mengembangkan dan mampu dalam meningkat daya saing diantara sekian banyaknya sekolah setingkatnya baik secara kualitas maupun kuantitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah saya lakukan Di MTsN Rukoh Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa : Cara Internalisasi Nilai-nilai kode Etik Guru di MTsN Rukoh adalah dengan memegang teguh dan mengaplikasikan dalam setiap tingkah laku guru sebagai pendidik yang menjadi Suri Tauladan bagi anak didik baik disekolah maupun di luar lingkup sekolah, sehingga guru tidak salah dalam melaksanakan tugasnya. Maka guru MTsN rukoh dalam menginternalisasikan Nilai-nilai Kode Etik guru ini melakukan langkah yang sudah diatur dalam poin-poin kode etik, Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangun yang berjiwa Pancasila tidak hanya menyampaikan pelajaran lalu

selesai guru mesti mampu melakukan apa yang diajarkan. Guru memiliki kejujuran Profesional dalam menerapkan Kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi dari masyarakat tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik. Guru memelihara hubungan dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun masyarakat yang luas untuk kepentingan pendidikan. Guru secara sendiri-sendiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.

Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan maupun dalam hubungan keseluruhan. Guru bersama-sama

memelihara membina dan meningkatkan mutu Organisasi Guru Profesional sebagai sarana pengabdian. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan Pemerintah dalam bidang Pendidikan.

B. Saran

Sebagai bahan pertimbangan untuk langkah kinerja guru di masa yang akan datang, penyusun memeberikan saran, khususnya yang menyangkut dengan Kode Etik guru ini untuk lebih dipahami dan diaplikasikan secara baik, antara lain :

1. Menurut penulis Kode Etik ini harus dipahami dan dimiliki pribadi setiap guru sebagai tenaga pendidik dan menjadi landasan tingkah lakunya dalam pergaulannya sehari-hari baik disekolah maupun diluar sekolah.
2. Kode Etik guru ini harus kita jadikan sebagai patokan dalam setiap prilaku kita seorang guru, karena guru

adalah suri tauladan yang dicontoh oleh anak didik dan masyarakat sekitar kita.

3. Jadikanlah Kode Etik guru ini sebagai landasan dalam meningkatkan profesionalisme sebagai guru untuk mencapai tujuan pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, Bandung: 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Remaja Rosda Karya).
- Ahmad Tafsir, Bandung: 2006, *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia* (Remaja Rosdakarya)
- Andi, Semarang: 2006, *10 Model Penelitian dan Pengolahannya Dengan SPSS 14*, (Wahana Komputer,)
- Anas Sudjono, Jakarta:1984, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Rajawali)Chaplin, Jakarta: 2005, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Raja Grafindo Persada)
- Depertemen Pendidikan Nasiomnal, Jakarta: 2013, *Kamus besar Bahasa Indonesia*. (Balai Pustaka).
- Djamara Syaiful Bahri, Jakarta : 2010, *Guru dan Anak Didik dalam Intrksi Edukatif*, (PT. Rineka Cipta).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2001,

Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Balai Pustaka).

Daradjat Zakiah, Jakarta: 1984, *Ilmu Pendidikan Islam*
(Bumi Angkasa).

FuadIhsan, *Dasar-DasarKependidikan*, (Jakarta:Rinekacipta
, 1997).

Lexy J. Meleong, Bandung: 2005, *Metodelogi Penelitian
Kualitatif*, (Rosda Karya)

Muhaimin, Surabaya: 1996,*Strategi Belajar Mengajar*,
(Citra Media)

Muhaimin, Jakarta: 2005, *Pengembangan Kurikulum
Pendidikan Agama Islam* (Raja Grafindo
Persada)

Muhaimin, Surabaya: 1996, *Strategi Belajar Mengajar*
(Citra Media)

Muhibbin Syah, Bandung: 2005, *Psikologi Pendidikan
Dengan Pendekatan Baru*,

(Remaja Rosdakarya,).

Ngalim Purwanto, Bandung: 1988, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Remaja Rosdakarya).

Oemar Hamalik, Bandung: 1980, *Metode Belajar dan Kesulitan belajar*, (Tarsito).

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta: 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka,).

RahmatMulyana, Bandung: 2004 *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Alfabeta)

Rachman Shaleh, Bandung: 1969, *Didaktik Pendidikan Agama Disekolah Dan Petunjuk Mengajar Bagi Guru Agama* (Pustaka Pelajar).

Soetopo Hendyat, dkk, Jakarta : 1988, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Bina Aksara).

Soetjipto, Jakarta : 2009 ,*Profesi Keguruan*, (Rineka Cipta).

Soelaeman, Bandung :1986, *Menjadi Guru*, (Diponegoro,).

Subana, M, Bandung: 2009, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*,
(Pustaka Setia)

Sutrisno Hadi, Yogyakarta: 2004, *Metodologi Research*,
Jilid I (Andi Affset)

Sugiyono, Bandung: 2009, *Metode Penelitian Pendidikan:
Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta).

Suharsimi Arikunto, Jakarta: 1993, *Prosedur Penelitian
Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta,).

Suharsimi Arikunto, Jakarta: 2002 *Prosedur Penelitian*,
(Rineka Cipta).

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:
Rineka Cipta, 1993).

Syaiful Bahri Djamarah, Jakarta: 2000, *Guru dan Anak
Didik dalam Interaksi Edukatif* (Rineka Cipta).

Syeikh Hasan Manshur, Jakarta: 2002, *Manhajul Islam Fi
Tarbiyyatisy-Syabab*, Terj. Abu Fahmi, *Metode Islam
Dalam Mendidik Remaja*, (Mustaqim)

Soetjipto, dkk, Jakarta, 2007, *Profesi Keguruan*, (Rineka Cipta).

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, Jakarta: 2009, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Permata Puri Media)

Winarto Sukrahmad, Bandung: 1982 *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Tarsito).

Yatim Arianto, Surabaya: 1996, *Metode Penelitian*, (SIC)



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: Un.08/FTK/KP.07.6/835p/2016

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1640/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu meninjau kembali dan menyempurnakan keputusan Dekan Nomor: Un.07/FTK/PP.00.9/1640/2015 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 10 Maret 2015.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Mencabut Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor: Un.07/FTK/PP.00.9/1640/2015 tanggal 17 Maret 2015 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Muji Mulia, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing pertama

2. Musradinur, S.Pd.I, M.S.I sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Sahilman Abadi
NIM : 211121048
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai Kode Etik Guru PAI di Kelas VIII MTsN Ruhok Banda Aceh

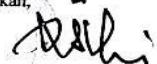
KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2016/2017;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 19 Agustus 2016

An. Rektor
Dekan,


Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : Un.08/FTK1/ TL.00/ 599 / 2015

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Sahilman Abadi
N I M : 211 121 048
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Rukoh - Darussalam Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsN Rukoh Banda Aceh

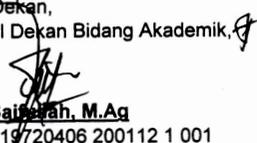
Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Internalisasi Nilai-Nilai Kode Etik Guru PAI di Kelas VIII MTsN Rukoh Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 28 Januari 2016

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Saibehah, M.Ag

NIP. 19720406 200112 1 001

BAG. UMUM BAG. UMUM

Kode: 4898



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KOTA BANDA ACEH

Jln. Mohd. Jam No.29 Telp. 27959 – 22907 Fax. 22907
BANDA ACEH (Kode Pos 23242)

Nomor : Kd.01.07/2/TL.00/0596/2016
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

Banda Aceh, 04 Februari 2016

Kepada
Yth, Kepala MTsN Rukoh
Kota Banda Aceh

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh nomor : Un.08/FTK1/TL.00/599/2015 tanggal 28 Januari 2016 , perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan *Skripsi*, dengan judul " **Internalisasi Nilai-Nilai Kode Etik Guru PAI Di Kelas VIII MTsN Rukoh Banda Aceh** " kepada saudara :

Nama : **Sahilman Abadi**
NIM : 211 121 048
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Madrasah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak memberatkan Madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kepala
Kepala Seksi Pendidikan
Madrasah,



Drs. Aiyub, MA *ms.*
NIP. 19680414 199905 1 001

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI RUKOH
Jln. Rukoh Utama, Desa Kopelma Darussalam Tlp. (0651) 77555725 email: mtsnrukohbna@yahoo.com
BANDA ACEH 23111
NSM : 121111710004

N o m o r : Mts.01.07.4/TL.00//2016
Lampiran : -
Perihal : *Pemberian Izin Melakukan Penelitian / Mengumpulkan Data
Untuk menyelesaikan Skripsi*

Banda Aceh, 29 Februari 2016

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
(FTK) UIN Ar-Raniry Kota Banda Aceh
di _
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

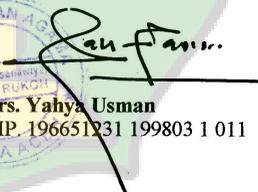
Dengan hormat, sesuai dengan maksud surat saudara Nomor : Un.08/FTK1/TL.00/599/2015 perihal tersebut di pokok surat dan surat rekomendasi dari Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh nomor : Kd.01.07/2/TL.00/0526/2016, maka dengan ini dinyatakan bahwa:

N a m a : **Sahilman Abadi**
N I M : 211 121 048
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Diberikan izin penelitian mengumpulkan data untuk menyusun *Skripsi* dengan judul "*Internalisasi Nilai – nilai Kode Etik Guru PAI di Kelas VIII MTsN Rukoh Banda Aceh*".

Demikian kami sampaikan untuk dapat dimaklumi dan seperlunya.

Kepala,


Drs. Yahya Usman
NIP. 196651231 199803 1 011

Tembusan:

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh;
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI RUKOH
Jln. Rukoh Utama, De.a Kopelma Darussalam Tlp. (0651) 7755725 email:
mtsrukohbna@yahoo.com
BANDA ACEH 23111
NSM : 121111710004

N o m o r : B -044 /Mts.01.07.4/TL.00/02/2017
Lampiran : -
Perihal : Telah Melakukan *Penelitian / Mengumpulkan Data*
Untuk Menyusun Skripsi

06 Februari 2017

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tabiyah dan Keguruan
(FTK) UIN Ar-Raniry Kota Banda Aceh
di -

Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, sesuai dengan maksud surat saudara Nomor :
Un.08/FTKI/TL.00/599/2015 dan rekomendasi dari Kantor Kementerian
Agama Kota Banda Aceh Nomor :Kd.01.07/2/TL.00/0526/2016. Tanggal 29
Februari 2016 perihal tersebut di pokok surat, maka dengan ini dinyatakan
bahwa:

N a m a : Sahilman Abadi
N I M : 211 121 048
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian mengumpulkan data untuk menyusun
Skripsi dengan judul " **Internalisasi Nilai-nilai Kode Etik Guru PAI di Kelas
VIII MTsN Rukoh Banda Aceh**"

Demikian kami sampaikan untuk dapat dimaklumi dan seperlunya.



Kepala,

Yahya Usman

Tembusan:

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh;
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI RUKOH

Jln. Rukoh Utama, Desa Kopelma Darussalam Tlp. (0651) 77555725 email:
mtsrukohbna@yahoo.com
BANDA ACEH 23111
NSM : 121111710004

N o m o r : B-044 /Mts.01.07.4/TL.00/02/2017
Lampiran : -
Perihal : Telah Melakukan Penelitian / Mengumpulkan Data
Untuk Menyusun Skripsi

06 Februari 2017

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tabiyah dan Keguruan
(FTK) UIN Ar-Raniry Kota Banda Aceh
di -

Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, sesuai dengan maksud surat saudara Nomor : Un.08/FTK1/TL.00/599/2015 dan rekomendasi dari Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh Nomor :Kd.01.07/2/TL.00/0526/2016. Tanggal 29 Februari 2016 perihal tersebut di pokok surat, maka dengan ini dinyatakan bahwa:

N a m a : Sahilman Abadi
N I M : 211 121 048
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian mengumpulkan data untuk menyusun Skripsi dengan judul " Internalisasi Nilai-nilai Kode Etik Guru PAI di Kelas VIII MTsN Rukoh Banda Aceh"

Demikian kami sampaikan untuk dapat dimaklumi dan seperlunya.



Kepala,

Yahya Usman
/Yahya Usman

Tembusan:

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh;
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.